

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI
KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI
PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI
SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIZKA FADILAH MAYSARAH
NIM. 160213046

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Jurusan Bimbingan dan Konseling



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MELALUI KONSELING KELOMPOK DALAM
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA
DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Tugas Akhir Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

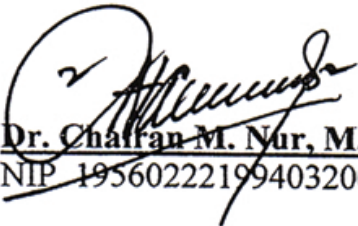
Oleh

RIZKA FADILAH MAYSARAH
NIM. 160213046

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

جامعة الرانيري
Disetujui Oleh :
A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Chafran M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001

Pembimbing II


Asriyana, M. Pd

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI
KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI
PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI
SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

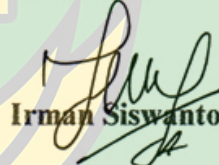
Jum'at, 29 Januari 2021 M
16 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

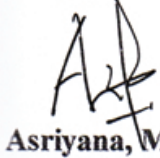
Ketua,


Dr. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP.195602221994032001

Sekretaris,


Irman Siswanto S. Pd. I

Penguji I,


Asriyana, M. Pd

Penguji II,


Dr. Fakhri, M. Ed
NIP.196704011991031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

iii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Fadilah Maysarah
NIM : 160213046
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Rizka Fadilah Maysarah

NIM. 160213046

ABSTRAK

Nama : Rizka Fadilah Maysarah
NIM : 160213046
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan
Konseling
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Konseling
Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa
di SMP Negeri 8 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 29 Januari 2021
Tebal Skripsi : 88 halaman
Pembimbing I : Dr. Chairan M. Nur, M. Ag
Pembimbing II : Asriyana, M. Pd
Kata Kunci : Guru Bimbingan dan Konsling, Konseling Kelompok,
Perilaku Membolos

Perilaku membolos siswa suatu pelanggaran yang dilakukan siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya yang dilakukan oleh Guru BK melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa. (2) Faktor penyebab terjadinya perilaku membolos siswa (3) Tahap konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Penelitian ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri dari lima responden, yaitu: Guru BK, guru wali kelas, 3 orang siswa VIII-1 yang melakukan kenakalan disekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik Analisis data antara lain, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengurangi perilaku bolos siswa antara lain; a. Bekerja sama dengan seluruh guru; b. Pengentasan masalah siswa tetap berdasarkan mekanisme penanganan siswa bermasalah di sekolah; c. Guru BK memberikan layanan, pemahaman dan mengikuti sesuai dengan pola 17⁺. (2) Faktor penyebab perilaku bolos siswa di sebabkan oleh faktor *intern* dan faktor *ektern*. (3). Tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku bolos siswa; a. Mengumpulkan catatan dan rekap absen; b. Membuat RPL; c. Mengumpulkan siswa pada suatu ruangan; d. Lalu memulai layanan konseling kelompok, berikut tahapan layanan konseling kelompok, yaitu; 1) Tahapan pembentukan; 2) Tahap Peralihan; 3) Tahap Kegiatan; 4) Tahap Akhir. e. Lalu membuat LPL konseling kelompok. Namun dalam masa pandemi covid-19 tingkat bolos siswa ditinjau dari pengumpulan tugas yang mana proses pengumpulan tugas dilakukan melalui *whatsapp group*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Membolos di SMP Negeri 8 Banda Aceh..**

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Serta sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah Ibu dan keluarga, Aamiin.

2. Ibu Asriyana, M. Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta dorongan motivasi yang sangat berharga, Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu Sarda Syafridah, S.Pd selaku Guru BK di SMP Negeri 8 Banda Aceh yang telah memberikan arahan dan dukungan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT
4. Teristimewa Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Alm. Syahril dan Ibunda tercinta Siti Halimah, serta keluarga Abang dan kakak terkasih tersayang tercinta yang selama ini telah membantu penulis dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir serta memberikan dukungan secara moril dan material demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta doa'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Aamiinn

Banda Aceh, 29 Januari 2021
Penulis,

Rizka Fadilah Maysarah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

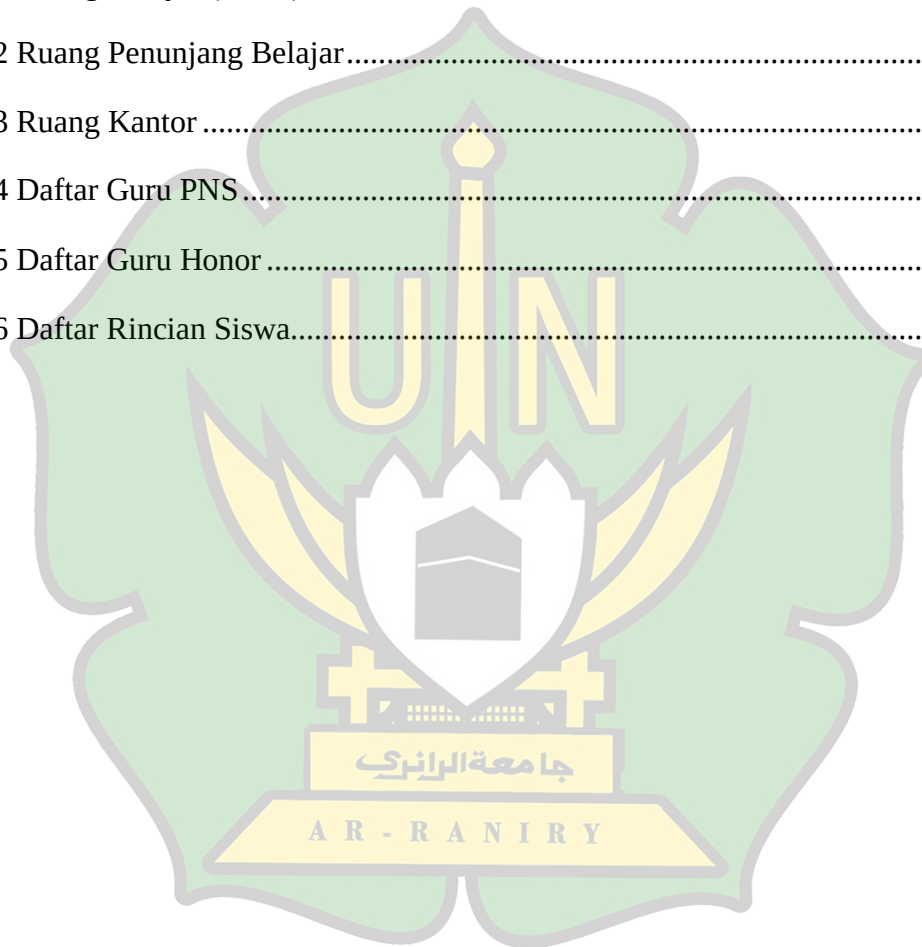
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
F. Defenisi Operasional	11
 BAB II LANDASAN TEORITIS.....	 14
A. Guru Bimbingan Dan Konseling	14
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	14
2. Syarat-Syarat Guru Bimbingan	16
3. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling.....	17
4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	19
5. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	21
B. Konseling Kelompok.....	27
1. Pengertian Koseling Kelompok.....	27
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	29
3. Tahap-Tahap Konseling Kelompok.....	31
C. Perilaku Membolos.....	34
1. Pengertian Membolos	34
2. Gambaran dan Kategori Siswa Membolos	35
3. Faktor-Faktor Membolos.....	36
4. Dampak Perilaku Membolos	38

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Subyek Penelitian.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Prosedur Pengumpulan Data	44
G. Analisis Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
I. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Lokasi Penelitian	50
1. Identitas SMP Negeri 8 Banda Aceh	50
2. Keadaan Fisik Sekolah.....	51
3. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi Sekolah	53
4. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	53
5. Jumlah Guru dan Siswa.....	55
B. Deskripsi Proses Penelitian	57
C. Deskripsi Hasil Wawancara	59
1. Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Membolos	59
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	68
3. Tahap-Tahap Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Bolos.....	71
D. Pembahasan.....	76
1. Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Membolos	76
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	77
3. Tahap-Tahap Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Bolos.....	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Ruang Belajar (Kelas)	51
4.2 Ruang Penunjang Belajar	52
4.3 Ruang Kantor	52
4.4 Daftar Guru PNS	55
4.5 Daftar Guru Honor	56
4.6 Daftar Rincian Siswa.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2** : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3** : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 4** : Surat Keterangan telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMP
Negeri 8 Banda Aceh
- Lampiran 5** : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 6** : Hasil Judgment Instrumen
- Lampiran 7** : Foto Kegiatan
- Lampiran 8** : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bentuk usaha yang tersusun sistematis untuk mewujudkan adanya proses belajar mengajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sarana yang merupakan menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini diangkat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Umur siswa SMP pada umumnya berkisar 12-13 tahun atau sampai dengan usia 14-15 tahun, pada usia tersebut masuk kategori usia remaja awal. Pada umumnya salah satu perkembangan siswa usia SMP adalah berkelakuan sosial yang bertanggung jawab. Perilaku sosial merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang ditampilkan oleh individu dalam situasi sosial dengan teman sebaya baik individual maupun kelompok.

¹Supriatna Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013). h. 7

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mencakup di dalamnya beberapa komponen diantaranya adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar harus adanya interaksi guru dengan siswa, agar proses belajar mengajar itu berjalan dengan lancar maka siswa harus hadir ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan berjalan dengan lancar, Sehingga proses *transfer* ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan, melalui proses pembelajaran peserta didik dapat mengetahui pengetahuann yang tidak diketahuinya sebelumnya.

Kehadiran di sekolah merupakan hal yang penting untuk memberikan kehidupan yang lebih baik kepada siswa. Guru pembimbing (BK) dapat memberikan bantuan jika siswa masih mengalami masalah tentang ketidakhadiran. Pergi ke sekolah tanpa membolos sangat penting bagi siswa karena kehadiran siswa di sekolah bermanfaat untuk masa depan siswa.

Siswa biasanya melakukan perbuatan perilaku membolos itu untuk mencari identitas diri, ingin menunjukkan kemampuannya pada orang lain. Seorang siswa dapat dilihat sebagai anak yang bermasalah ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan antara lain; mengantuk, datang terlambat, sering membolos.² Sehingga ilmu yang disampaikan pengajar tidak terserap secara optimal.

²Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 138.

Di era moderen digital ini, layanan bimbingan dan konseling dalam institut pendidikan mengalami perkembangan dan perluasan untuk mencapai kompetensi, Seiring berjalannya waktu dengan keberadaan layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu cara untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan atau pencapaian yang diinginkan dan memberikan layanan bantuan kepada setiap peserta didik yang memiliki permasalahan.

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam adanya pertimbangan membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.³ Sedangkan konseling adalah suatu bentuk hubungan antara dua orang, yang bertatap muka dimana klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Agar dapat membangun suasana konseling, seorang konselor menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dan memberikan informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantauan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan (terapi).⁴

Adapun bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya bersifat memberi bantuan kepada peserta didik. Pada dasarnya bimbingan konseling dilakukan dalam bentuk upaya pemahaman, pencegahan, bimbingan, yaitu fungsi

³Priyatno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 95.

⁴Ahmad Juntika Nurukhsa, *Layanan Bimbingan dan konseling Islam*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 7-8.

pemahaman, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menghadapi persoalan kehadiran siswa, maka perlu kiranya guru bimbingan konseling berperan terhadap siswa yang tidak hadir ke sekolah dengan memberikan layanan konseling kelompok. Seperti pendapat berikut ini, “Sejumlah masalah yang umumnya dihadapi siswa sekolah lanjutan lebih cocok untuk diberi perhatian melalui layanan kelompok”.⁵

Konseling kelompok memiliki beberapa kelebihan antara lain terpenuhinya beberapa kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menyesuaikan diri dan dapat diterima oleh teman sebaya, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan mendapatkan nilai kehidupan untuk pegangan dan kebutuhan usaha lebih mandiri. Suasana dalam konseling kelompok lebih memungkinkan siswa untuk membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapi dari pada konseling Individu, karena bersama anggota kelompok siswa memperoleh sumbangan pikiran dan masukan dari berbagai individu serta pengarahan dari konselor yang memimpin kelompok tersebut. Karena dinamika kelompok dapat diartikan sebagai hubungan interaksi yang saling mempengaruhi dan ketergantungan antara anggota kelompok satu sama lain secara timbal balik, juga antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan.

Melalui layanan konseling kelompok siswa dapat mengungkapkan apa saja yang melatar belakangi mengapa mereka tidak masuk kelas, sehingga dalam kegiatan ini siswa dapat menemukan solusi dari masalah yang mereka

⁵Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 13.

alami. Kemudian secara bersama-sama mencari solusi masalah tersebut agar perilaku membolos dapat meningkatkan kehadiran siswa di sekolah.

Ketidak hadiran atau sering disebut dengan membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Ada tiga faktor penyebab siswa bolos yaitu siswa banyak membolos sekolah bersumber dari individu sendiri, faktor keluarga atau orang sekitarnya dan sekolah.

Perilaku membolos peserta didik yang terjadi di SMP Negeri 8 Banda Aceh merupakan fenomena yang perlu penanganan tersendiri oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi saat *survey* pada tanggal 5 oktober 2019, ada berbagai macam kenakalan peserta didik di sekolah ini, namun pada umumnya kenakalan yang terjadi yaitu kurangnya disiplin pada tata tertib sekolah, perilaku membolos dan merokok, kenakalan tersebut pada umum dilakukan oleh peserta didik laki-laki, namun ada juga peserta didik perempuan yang ikut-ikut perilaku membolos. Oleh sebab itu, untuk mengurangi perilaku membolos, maka guru bimbingan konseling selain memberikan nasihat, bimbingan dan saran-saran, guru juga memonitoring perilaku peserta didik setiap hari.⁶

Kenakalan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Banda Aceh yaitu dengan ikut-ikutan teman membolos, motivasi belajar yang rendah dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap prestasi belajar anak. Perilaku membolos yang dilakukan peserta didik biasanya berakibat dari

⁶Data guru prasurvei tanggal 05 Oktober 2019, data diperoleh dari hasil wawancara dengan Dra. Siti Halimah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP 8 Banda Aceh..

rumahnamun tidak ada disekolah, bermain, berkunjung disekolah temen,berkumpul dirumah teman.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada lapangan, penulis menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut; Masih ada siswa yang bolos sekolah, Masih ada siswa yang menganggap sepele tentang sanksi ketidakhadiran, Masih ada siswa yang berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai kesekolah, Masih ada siswa yang tidak hadir pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling melalui Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Guru Bimbingan Konseling melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?
2. Apa faktor penyebab perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?
3. Bagaimana tahap-tahap Konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang tahap-tahap Konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

D. Manfaat

1. Bagi penulis, sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (SI)
2. Sebagai bahan informasi kepada guru Bimbingan Konseling SMPN 8 Banda Aceh. Khususnya guru Bimbingan Konseling tentang upaya guru Bimbingan Konseling melalui konseling kelompok dalam meningkatkan kehadiran siswa.
3. Sebagai informasi bagi jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dalam mendesain kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi lulusannya.
4. Bagi mahasiswa dan pihak umum lainnya sebagai literatur atau referensi untuk kebutuhan informasi dan menambah wawasan

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selama pengamatan penulis sepanjang ini, ada beberapa penelitian yang membahas tentang konseling kelompok, tetapi dengan permasalahan titik fokus yang berbeda dan berikut ini adalah beberapa skripsi (karya ilmiah) yang dijadikan rujukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi karya Nurina Chofiyannida, program studi Bimbingan dan konseling islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Efeikasi Diri Siswa MAN Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta”, Hasil penelitian ini membahas tentang tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri, yang terdiri dari 6 tahap yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penutupan, evaluasi dan tindak lanjut.⁷ Terdapat perbedaan pada karya Nurina dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok. Di dalam skripsi Nurina meneliti tentang tahap-tahap konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa sedangkan yang penulis teliti adalah lebih ke proses konseling kelompok dalam mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah yaitu perilaku membolosbagi siswa.

⁷Nurina Chofiyaannida, *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Mdrasah Aliyah Negri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

2. Skripsi karya Kiki Elistina, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan Judul “Konseling Kelompok Terhadap Siswa dalam mengatasi kesulitan Belajar di SMP Negeri 3 Depok”. Hasil penelitian ini yaitu lebih menekankan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara membantu siswa memecahkan masalah melalui bentuk pelayanan diskusi konselor dan beberapa siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok dan memberikan umpan balik.⁸ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada obyek permasalahan dalam skripsi Kiki Elistina obyek permasalahannya adalah kesulitan belajar sedangkan yang obyek penelitian yang peneliti lakukan adalah pelanggaran tata tertib sekolah. Namun persamaannya memecahkan masalah melalui bentuk pelayanan dengan diskusi, menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok.
3. Skripsi karya Kurnia Safitri yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang gemar membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil skripsi ini adalah tentang faktor yang menyebabkan siswa gemar membolos yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan, serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam mengatasi perilaku tersebut yakni layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, kerja sama dengan orangtua,

⁸Kiki Elistima, *Konseling kelompok Terhadap Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Negeri 3 Depok*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014).

kunjungan rumah, referensi kasus. Sedangkan hasil penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai pendekatan konseling individu dalam mengurangi perilaku membolos siswa yakni pendekatan direktif dan pendekatan elektif. Perbedaan skripsi Kurnia Safitri dengan penelitian penulis adalah Kurnia menggunakan layanan konseling individu, sedangkan penulis menggunakan layanan konseling kelompok.⁹

Beberapa hasil kajian terdahulu penelitian yang penulis lakukan, dapat dinyatakan dengan jelas bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Membolos bagi Siswa. Skripsi ini lebih menekankan kepada bagaimana proses bimbingan dan konseling, terutama proses pelaksanaan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos bagi siswa. Ada terdapat perbedaan pada kajian terdahulu diatas Pertama, dalam subyek yang peneliti lakukan adalah Guru BK sebagai pelaksana konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos bagi siswa. Kedua, fokus penelitian ini lebih menekankan pada proses pelaksanaan guru Bimbingan dan konseling melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos bagi siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Sedangkan persamaannya dengan 3 penelitian diatas yaitu terdapat pembahasan terkait konseling kelompok, sedangkan pada objek penelitian terdapat pembahasan tentang perilaku membolos bagi siswa, namun peneliti lebih menekankan pada Upaya guru bimbingan dan konseling melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

⁹Kurnia Safitri, *Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran dalam membatasi dan menghindari salah penafsiran dari judul setiap variabel penelitian dari judul penelitian “Upaya guru Bimbingan dan Konseling Melalui Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Maka penulis perlu menjelaskan defenisi operasional yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu :

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional yang menyelesaikan SI mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh dalam melakukan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kemampuan dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai tujuan dan perkembangan optimal.¹⁰

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai peran sangat penting untuk membantu peserta didiknya dalam menumbuh kembangkan potensinya. Salah satu potensi yang layak berkembang pada peserta didik adalah siswa harus mandiri terutama dalam mengambil keputusan penting perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti memfokuskan pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada upaya guru bimbingan dan konseling

¹⁰Dominika. *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*.(Yogyakarta : UNY. 2014), h. 69.

dalam membantu peserta didik mengokohkan pilihan perkembangan diri siwa yang sejalan dengan apa yang menjadi pilihannya.

2. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok menguatkan peserta didik mempunyai kesempatan untuk bertukar pendapat atau pembahasan yang di alaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan psikologis antara anggota satu dengan yang lain membuat suasana yang hidup, berdenyut, bergerak, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan beranggota berkisar 4 sampai 12 orang.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap penerapan oleh guru bimbingan dan konseling yang bersifat terapi penyembuhan untuk pengungkapan pikiran diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, untuk membangun kepercayaan, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung¹² antar anggota dalam mengurangi perilaku membolos bagi siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

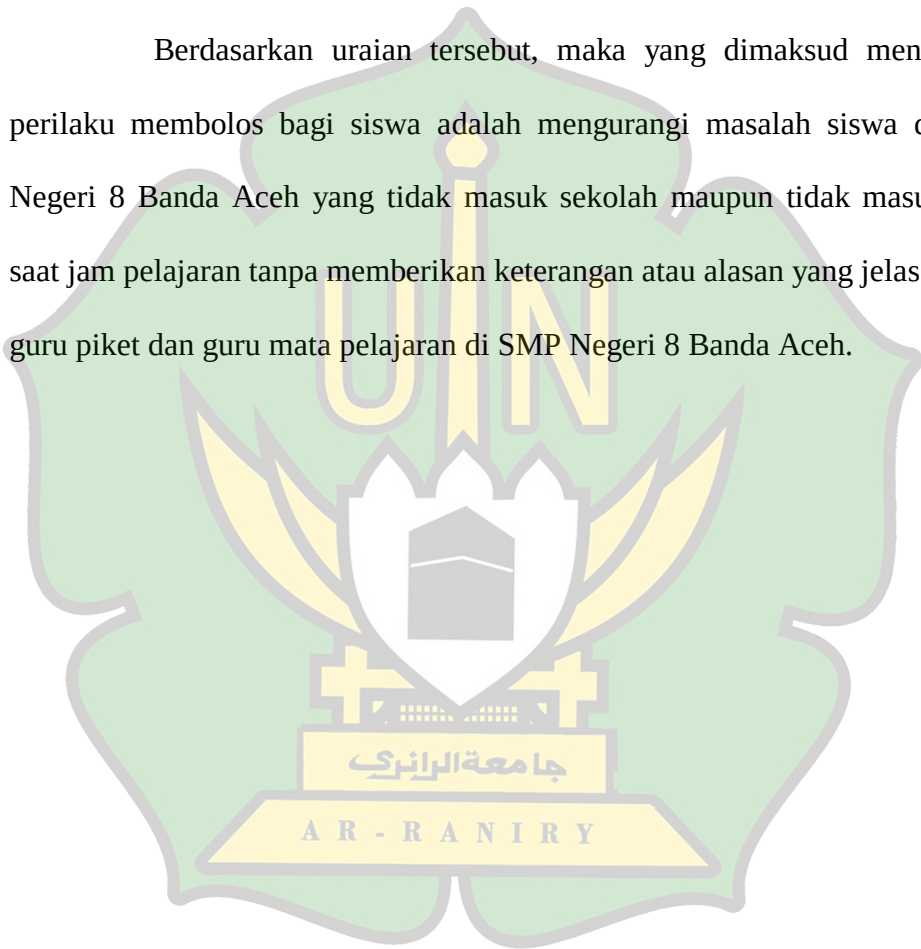
¹¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 49.

¹²Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2005), h. 98.

3. Mengurangi Perilaku Membolos

Mengurangi adalah usaha yang dilakukan untuk menurunkan apa yang menjadi masalah dan hambatan. Dalam KBBI Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.¹³ Bolos adalah tidak masuk sekolah.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud mengurangi perilaku membolos bagi siswa adalah mengurangi masalah siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh yang tidak masuk sekolah maupun tidak masuk pada saat jam pelajaran tanpa memberikan keterangan atau alasan yang jelas kepada guru piket dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 8 Banda Aceh.



¹³Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1988), h. 671.

¹⁴W.J.S Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa*,h.849.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah guru yang telah menjalankan pendidikan secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai tumbuh kembang secara optimal.¹⁵

Guru bimbingan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam mengoptimalkan tumbuh kembang potensinya. Salah satu potensi berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir, sebab tidak mandirinya siswa akan selalu bergantung pada orang lain. Pelayanan bimbingan konseling lebih difokuskan kepada membantu peserta didik meneguhkan pilihan dan pengembangan karir supaya sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional untuk upaya

¹⁵Dominika, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : UNY, 2014), h.69.

meneguhkan bimbingan karir (membangun soft skill) dan bimbingan vokasional (membangun hard skill) yang harus dikembangkan sinergis.¹⁶

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Jadi, keberadaan guru bimbingan dan konseling atau disebut juga konselor dinyatakan sebagai kualifikasi seorang pendidik sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyebutkan bahwa “Guru bimbingan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.¹⁷

Natawidjaya mengemukakan apabila diterapkan dalam rangka program pendidikan di sekolah maka bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk *social* serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya demi memajukan kebahagiaan hidup.

¹⁶Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 65-67.

¹⁷Dominika, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : UNY, 2014), h. 68.

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK seharusnya sudah memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi *problem* siswa, maka itu guru BK memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, sebagai bekal guru pembimbing untuk menjalankan tugasnya dan tentunya membantu proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik guna untuk mengoptimalkan bantuan kepada peserta didik.

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru BK sebagai berikut, yaitu :

- a. Guru BK mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktek
- b. Kemantapan atau kestabilan dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi
- c. Guru BK harus sehat jasmani maupun psikisnya
- d. Guru BK harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap siswa atau individu yang dihadapinya sehingga apapun resiko harus dihadapi setulus hati.
- e. Guru BK harus mempunyai inisiatif, kreatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah
- f. Guru BK harus ramah dan sopan santun dalam segala perbuatannya, sehingga dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan siswa

g. Guru BK menjalankan prinsip- prinsip serta kode etik bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Kualitas guru BK yang baik kiranya memiliki keterampilan atau seni; bersikap tenang, berempati dapat merasakan apa yang terjadi dalam diri klien di tambah karakteristik- karakteristik lain yang memiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai ke batas-batas tertentu. Pengembangan kualitas akan didapatkan guru BK, jika minat dan ketertarikan terhadap orang lain.

Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki kepribadian yang memadai, pengetahuan dan keahlian professional tentang bimbingan, serta psikologi pendidikan yang memadai pula dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya.¹⁹

3. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum guru bimbingan konseling adalah proses bantuan untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membentuk siswa untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi,

¹⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2004), h.40.

¹⁹Rollo May, *Seni Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.163.

pilihan, penyesuaian, dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.²⁰

Sementara itu tujuan khusus bimbingan konseling adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia berguna yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Ada pelayanan bimbingan konseling di sekolah meliputi bidang-bidang sebagai berikut:²¹

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, kondisi lingkungan serta kehidupan yang berkarakter beragama sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis, cerdas dan berkarakter.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat, efektif, cerdas, dan berkarakter dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan arah minatnya, disiplin, ulet dan mandiri serta optimal dalam menjalani pendidikan

²⁰Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 114.

²¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 89-90.

pada jenjang/jenis satuan pendidikannya mengarah kepada prestasi optimal

- d. Pengembangan kemampuan karir, yaitu membantu siswa dalam menerima, memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan arah karir secara jelas, objektif dan bijak, sesuai dengan minatnya berlandaskan kemampuan internal paling dasar, bakat atau talenta, ketertarikan minat, dan kondisi lingkungan secara cerdas dan realistik.²²

4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi guru bimbingan konseling dilihat dari kegunaan dan manfaat serta keuntungan-keuntungan yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Ada beberapa fungsi-fungsi dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi Pencegahan

Layanan ini berfungsi sebagai usaha tidak terjadinya timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini guru memberikan bantuan kepada siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan pencegahan dapat berupa program orientasi yang mana program ini pengenalan untuk menentukan sikap klien ke arah yang dituju, program bimbingan karier ini sangat penting untuk pencapaian-pencapaian di masa mendatang, inventarisasi data, dan sebagainya.

²²Zikri, Neni, Iska, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kiki Brother's, 2012), h. 90-95.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup: 1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing karna tanpa diri sendiri dan bantuan orang lain individu tidak memahami apa kebutuhan dalam dirinya. 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing, sebab lingkungan menentukan siapa diri seorang. 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas terutama di dalamnya informasi pendidikan dan karier dan informasi budaya/nilai-nilai terutama oleh siswa, kita perlu memahami lingkungan yang lebih luas untuk perjalanan hidup kedepeannya.

c. Fungsi Perbaikan

Walaupun upaya fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, tetapi tidak efektif jika siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.²³

²³Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 197.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menjaga dan mengembangkan untuk kelanjutan pada dirinya. Dengan itu, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

5. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Setiap sekolah masing-masing konselor melaksanakan bimbingan dan konseling mengasuh siswa sebanyak 150 orang. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang satu konselor berkuota untuk memberikan layanan bimbingan hanya 150 orang siswa."²⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu : Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17⁺ yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Ada enam kegiatan pendukung untuk mendapatkan data atau menyelesaikan masalah yaitu instrumentasi bimbingan konseling sebab instrumen upaya untuk keberhasilan kegiatan yang kita tuju,

²⁴Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 52.

himpunan data yang merupakan perencanaan; pelaksanaan; evaluasi; dan laporan, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.²⁵

Lebih lanjut dijelaskan dalam buku Dra. Suhertina yang sama, bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini diuraikan bimbingan dan konseling pola 17⁺ tersebut, yaitu :

a. Enam bidang bimbingan:

- 1) Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri, jika sudah mantap klien bisa mengembangkan diri secara realistik.
- 2) Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya sebab lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan di masa mendatang dengan demikian lingkungan sosial harus lebih luas.
- 3) Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.

²⁵Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009). h.150-158.

- 4) Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
- 5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya agar dapat memutuskan yang dipikirkan matang-matang supaya tidak menyesal di kemudian hari.
- 6) Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.²⁶

b. Sembilan Jenis Layanan

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, untuk menyesuaikan diri supaya mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.
- 2) Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan

²⁶Dra. Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekan Baru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014). h. 113-115

yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.

- 3) Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan lainnya yang berguna kehidupan perkembangan siswa.
- 5) Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana dengan memanfaatkan dinamika kelompok supaya terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.

- 7) Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.²⁷

c. Enam Kegiatan Pendukung

- 1) Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan laporan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- 3) Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam

²⁷Dra. Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ... h. 115-127

satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

- 4) Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- 5) Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
- 6) Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.²⁸

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi dua orang atau lebih dengan kondisi yang bergerak aktif untuk memusatkan pada usaha berfikir dan tingkahlaku-tingkahlaku, serta berorientasi pada kenyataan- kenyataan, memperbaiki psikis, saling

²⁸Dra. Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ... h. 128-134.

percaya mempercayai, pemeliharaan untuk menjaga atau mencegah , pengertian, penerimaan dan bantuan.²⁹

Pendapat lain mengatakan konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling yaitu proses bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling antara konselor profesional dan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam berkisar 4-12 orang.

Konseling kelompok merupakan upaya dilakukan membantu individu melalui proses interaksi saling melakukan aksi berhubungan yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli untuk mempengaruhi konseli, agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia efektif perilakunya.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan tahapan layanan konseling yang dilakukan dalam proses bantuan individu yang memanfaatkan dengan dinamika kelompok, yang di musyawarahkan kepada siswa dalam penerapan informasi atau mengatasi pelanggaran tata tertib secara bersama-sama.

²⁹M.Edi Kurnanto, *konseling kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

³⁰Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 10.

Abdul Hamid Al-Anshari mengatakan bahwa musyawarah berarti saling merundingkan atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah atau meminta pendapat dari berbagai pihak untuk kemudian dipertimbangkan dan diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama.³¹ Musyawarah hal penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam sehari-hari. Sesuai dengan Q.S Al-Syuara (42):38 berbunyi:

وَالَّذِينَ لَسْتُجَابُوا رَبَّهُمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يَنْفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.” (Qs. Asy-Syuara 42:8)³²

Dari ayat tersebut konseling kelompok disini adalah menyelesaikan permasalahan siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang diselesaikan secara musyawarah atau berdiskusi dalam rangka menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa guna membentuk perilaku siswa ke arah yang akhlakul karimah.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok pada dasarnya di bedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis

³¹Abd. Al-Hamid Ismail Al-Anshory, *Nizham al -Hukmi fi al islam*, (Qothar: Dar al-Qatharayin al-Fujjah, 1985), h. 45.

³²Departemen Agama Repblik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2015), h.387.

berkaitan dengan tujuan dengan pengembangan landasan berfikir pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar masalah terselesaikan dengan cepat dengan bantuan anggota kelompok yang lain, sedangkan tujuan operasional dapat memudahkan hal yang dicapai dengan harapan siswa dan masalah yang dihadapi siswa.³³

Tujuan umum dari konseling kelompok dapat ditemukan dalam sejumlah literatur profesional yang mengupas tentang tujuan konseling kelompok. Konseling kelompok dilakukan dengan adanya tujuan, yaitu:³⁴

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota memperoleh kemampuan pengaturan dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan

³³Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press), h. 120.

³⁴M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.10-11.

orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.

- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan satu saran yang ingin mereka capai, yang di wujudkan dalam sikap, dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuatapa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna kehidupan, manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oranglain.
- h. Masing-masing anggota kelompok menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati oranglain.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian.

3. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Menurut M.Edi Kurnanto, konseling kelompok dilaksanakan secara bertahap. 6 tahap dalam konseling kelompok, yaitu:

- a. Tahap Pembentukan Kelompok

Pada tahap pembentukan ketua kelompok atau konselor mulai menentukan struktur sitem yang disusun untuk menjelajah harapan

anggota dalam mengikuti konseling kelompok, mulai mengetahui fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Setiap anggota kelompok memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan dan harapannya mengikuti layanan ini, mulai membangun norma untuk mengontrol aturan-aturan kelompok dan pentingnya kelompok untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini anggota kelompok di latih untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, terlibat dalam proses kelompok, mendorong konseli agar berpartisipasi sehingga keuntungan akan diperoleh.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini di kenal sebagai tahap transisi. Dalam tahap ini konseli merumuskan dan tahu apa sebab-sebabnya. Tugas pemimpin kelompok adalah mempersiapkan konseli bekerja sama untuk membangun suasana kelompoknya. Dalam tahap peralihan konseli akan diarahkan untuk memasuki tahap inti atau tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ketiga, saatnya memasuki kegiatan. Langkah berikutnya adalah menyusun rencana-rencana tindakan. Penyusunan tindakan ini disebut pula produktivitas (*productivity*). Anggota kelompok merasa tumbuh dengan baik berada didalam kelompok, saling tukar pengalaman mendengar yang lain dan puas dengan kegiatan kelompok.

d. Tahap Penutup

Tahap ini merupakan tahap penutupan. Dimana anggota kelompok

mulai aktif untuk mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi *feedback* terhadap yang dilakukan oleh anggota yang lain supaya suasana hidup untuk mencapai tujuan. Jika diperlukan umpan balik (*feedback*) ini sangat berguna untuk dan kelanjutan atau diterapkan dalam kehidupan konseli kedepannya. Tahap ini terjadi berbagi pengalaman dalam kelompok. Jika ada konseli yang memiliki masalah dan belum terselesaikan pada tahapan sebelumnya, maka pada tahap ini membicarakan pertemuan selanjutnya harus diselesaikan supaya semua peserta merasa puas dengan proses konseling kelompok, untuk mencapai keberhasilan anggota setelah itu konseling kelompok dapat diakhiri.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan untuk menentukan kualitas kemajuan perubahan anggota secara terus menerus pada konselor dan juga bagi anggota kelompok. Oleh karena itu fasilitator atau pemimpin kelompok memiliki tanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas diri atau kelompoknya secara berkelanjutan.

f. Tahap Tindak Lanjut

tahapan lanjut dari kelompok adalah *postgroup* yang berupa *follow up* (tindak lanjut). *Follow up* usaha pemberian bantuan untuk menuju perkembangan klien secara optimal, namun dapat dilaksanakan secara kelompok maupun individu. Pada kegiatan tindak

lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan usaha dan keberhasilan masing-masing yang ditempuh. Serta mereka dapat memberitahu kesulitan- kesulitan yang mereka temui, berbagai kesuka citaan dan keberhasilan dalam kelompok.³⁵

C. Perilaku Membolos

1. Pengertian Membolos

Kata perilaku dalam Kamus Ilmiah Populer di artikan sebagai tindakan, perbuatan atau sikap. Membolos merupakan kegiatan tidak ikut serta untuk hadir.³⁶ Membolos dapat di artikan sebagai perilaku meninggalkan sekolah tanpa seizin dari guru.³⁷

Membolos berarti tidak masuk atau absen. Membolos sekolah adalah tidak hadir masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi perilaku membolos adalah suatu bentuk tingkah laku yang menonjol melanggar norma sosial akibat pengkodisian buruk yang dilakukan individu untuk tidak masuk sekolah.

Membolos dapat diartikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang diketahui guru, tidak masuk selama beberapa hari, dari rumah berangkat namun tidak sampai kesekolah, bahkan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung.³⁸

³⁵ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.136-186.

³⁶ Plus A. Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h.141.

³⁷ Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, h. 36.

³⁸ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h.79.

Allah juga memerintahkan pemeluknya untuk selalu konsisten terhadap peraturan yang telah ditetapkan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Qs. Huud 11:112).³⁹

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara terus menerus walaupun hanya sedikit tidak bermanfaat bagi kita sendiri, laksanakanlah perbuatan yang dicintai Allah walaupun hanya sedikit. Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya.

2. Gambaran dan Kategori Siswa Membolos

Ada beberapa kategori gambaran-gambaran siswa membolos, diantaranya yaitu:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah.

³⁹Ahmad Mubarak, *Konseling Agama-Teori dan kasus*, (Jakarta: Bima Rena Pariwa, 2002), h.79.

- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin.
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu.
- d. Tidak masuk kembali setelah minta izin.
- e. Masuk sekolah berganti hari.
- f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi.
- g. Meminta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya.
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang di buat-buat.
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.⁴⁰

3. Faktor-Faktor Membolos

Bolos sekolah seolah sudah menjadi budaya di kalangan pelajar, tentunya berdampak tidak baik jika tidak diatasi, perilaku tersebut tidak lepas dari adanya faktor penyebab siswa membolos. Faktor yang menyebabkan siswa membolos yaitu dari internal dan external seperti sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada dalam diri anak
 - 1) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan.
 - 2) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan
 - 3) Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri sehingga kurang mampu mengukur atau memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam

⁴⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.61.

masyarakat.

b. Faktor dari Keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan utama yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena hidup dan berkembang pertama dari pergaulan keluarga jika lingkungan keluarga baik maka anak mengikuti pergaulan yang baik, jika tidak maka sebaliknya. Mengingat banyaknya faktor penyebab kenakalan anak dan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga, di bawah ini merupakan beberapa uraian kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor keluarga:

- 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua, sehingga seringkali anak mencari kasih sayang di luar rumah.
- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua.
- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

c. Faktor dari Lingkungan

- 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen
- 2) Minimnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang mampu menilai pengaruh dari luar dan lebih selektif.
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.⁴¹

d. Faktor dari Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak-anak berguru memperoleh pendidikan di luar rumah, sebab sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hal

⁴¹Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95-111.

ini karena sekolah menjadi tempat mengetahui pengetahuan baru dan memperoleh nilai-nilai dalam kehidupan.

Ada beberapa faktor anak membolos dalam sekolah, yaitu :

- 1) Guru tidak mengerti psikologi anak.
- 2) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai.
- 3) Norma-norma tingkah laku yang kurang sesuai dengan jiwa anak
- 4) Kekompakan guru dalam mendidik anak.
- 5) Suasana interaksi antara guru dan siswa kurang harmonis.
- 6) Metode pengajaran yang kurang menarik.⁴²

4. Dampak Perilaku Membolos

Perilaku membolos membawa pengaruh buruk yang dapat mengganggu perkembangan khususnya dalam belajar di sekolah. Adapun beberapa akibat yang didapat karena perilaku membolos, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- d. Tidak naik kelas.
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya.
- f. Di dikeluarkan dari sekolah.

⁴²Sofyan S. Willis, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h.61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan tidak dengan angka-angka, namun bersifat deskriptif yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya yang menggunakan analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan sebagai pemandu untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat daerah tertentu.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penilaian kinerja upaya dan proses pelaksanaan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan keadaan, gambaran, keadaan, realita yang diperoleh sehingga dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan penelitian yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

⁴³Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.4.

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain dalam penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi oleh ahli instrumen mengukur seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian terjun ke lapangan.⁴⁴ karena peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, peneliti juga mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi semua kelompok atau lembaga dan masyarakat. Adapun instrumen pendukung lainnya yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 8 Banda Aceh Jl. Hamzah fansuri No. 1 Kopelma Darussalam.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian sesuai dengan karekteristik.⁴⁵ Subyek penelitian disini adalah

⁴⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 59

⁴⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 92.

individu yang dijadikan informan atau merupakan *key person* (orang kunci). Yang menjadi subyek penelitian siswa-siswi SMP Negeri 8 Banda Aceh kelas VIII, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dan Guru BK, menyatakan bahwa kelas VIII-1 adalah salah satu kelas dimana siswa-siswa kenakalanya mulai Nampak, susah mengikuti peraturan, malas belajar dan hanya mencari apa yang disukai dengan temannya.

Dari semua yang peneliti tentukan di atas, maka menentukan responden sebagai berikut :

1. Guru Kelas
2. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 8 Banda Aceh
3. Siswa-siwi kelas VIII-1 yang melanggar tata tertib sekolah dengan indikator, yang meliputi:
 - a. Terlambat datang sekolah
 - b. Sering tidak masuk sekolah (membolos)
 - c. Merokok di lingkungan sekolah
 - d. Membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung
 - e. Izin keluar sekolah tetapi tidak kembali

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah aktivitas mencari data sesuai prosedur yang disusun dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁶ Beberapa metode untuk mengumpulkan data, sebagai

⁴⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57.

memperoleh data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang diselidiki secara sistematis untuk dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁷ Berikut peneliti melakukan observasi partisipasi pasif maksudnya peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁸ Melalui observasi diharapkan peneliti memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan tahap-tahap konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos bagi siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interviews* satu atau dua narasumber bersangkutan secara langsung dengan tatap muka orang yang bertugas mengumpulkan data dengan yang menjadi sumber data atau subyek penelitian.⁴⁹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan untuk sumber informasi yang diperoleh dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 136.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 311.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h.63.

pertanyaan.⁵⁰

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah semi terstruktur, jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari pihak pemberi informasi, namun penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵¹

Wawancara yang akan penulis laksanakan yaitu dengan guru bimbingan dan konseling yang melaksanakan konseling kelompok bagi Siswa kelas VIII-1 yang Membolos pada jam kegiatan belajar mengajar dan sering tidak masuk sekolah (membolos) di SMP Negeri 8.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵² sebagai bukti peristiwa yang sudah berlalu.⁵³ Dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, tujuan berdirinya, visi, misi sekolah, struktur organisasi, dokumen pribadi siswa, dokumen bimbingan dan konseling SMP Negeri 8 dan pelaksanaan konseling kelompok dalam

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), h. 186

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 320.

⁵² Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Suurvey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 70.

⁵³ Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Suerve...*, h. 329.

mengurangi pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian untuk skripsi dilaksanakan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Menyelesaikan bab pendahuluan sebagai petunjuk kerja (BAB I)
2. Menulis naskah teoritis (BAB II)
3. Membuat rancangan penelitian (BAB III)
4. Merancang instrumen pengumpulan data
5. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dekan FTK, dengan melampirkan instrumen penelitian yang telah disetujui pembimbing (khusus untuk penelitian lapangan)
6. Mengumpulkan data
7. Mengolah dan menganalisis data
8. Menyajikan hasil / menuliskan laporan penelitian di dalam skripsi (BAB IV)
9. Mengambil kesimpulan pada bagian penutup (V).⁵⁴

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, di mulai observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

⁵⁴Buku panduan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, h. 133

Analisis data adalah proses menyusun catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan baru atau untuk mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁵⁵

Adapun teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini, Penelitian kualitatif jenis data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif cukup beragam dan bervariasi namun yang penulis lakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara.

2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum hal-hal pokok pada hal penting, lalu dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁶ Dalam hal ini penelitian dibatasi dengan upaya dan pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan bentuk menjelaskan secara singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks

⁵⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 143.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.338.

naratif.

4. Menarik Kesimpulan

Bagian terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan akhir tergantung pada kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Sehingga dalam penulis dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan diharapkan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan masih simpang siur atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk melihat fenomena dari berbagai sudut untuk menggali kebenaran informasi dan teknik untuk keperluan pengecekan pembuktian temuan dari berbagai sumber atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁸ Misalnya, hasil observasi pelaksanaan bimbingan

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 341-345.

⁵⁸Lexy J Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

dan konseling di SMPN 8 Banda Aceh dapat di cek dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara berbagai data.

2. Penggunaan Bahan Refrensi

Bahan refrensi disini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penelti seperti rekaman hasil wawancara, foto, dan dokumen.⁵⁹ Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari refrensi yang ada sebagai pendukung dari observasi peneletian yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Member Check

Member Check adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁶⁰ Setelah peneliti mentranskripkan rekaman dalam penulisan, rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan ataumempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanya, dan jika perlu ada penambahan data baru, Member Check ini dilakukan segera setelah data yang masukdari sumber data.

⁵⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.128

⁶⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 129

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Orientasi atau Pra lapangan

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber sementara tentang SMPN 8 Banda Aceh. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Memohon izin kepada kepala sekolah SMPN 8 Banda Aceh
- b. Merancang usulan penel
- c. Menentukan informasi penelitian
- d. Menyiapkan kelengkapan penelitian
- e. Mendiskusikan rencana penelitian

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini setelah mengadakan orientasi melalui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang dipilih

3. Tahap Pengecekan dan Pemeriksaan Data

Pada tahap ini dilakukan penyaringan data yang di berikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

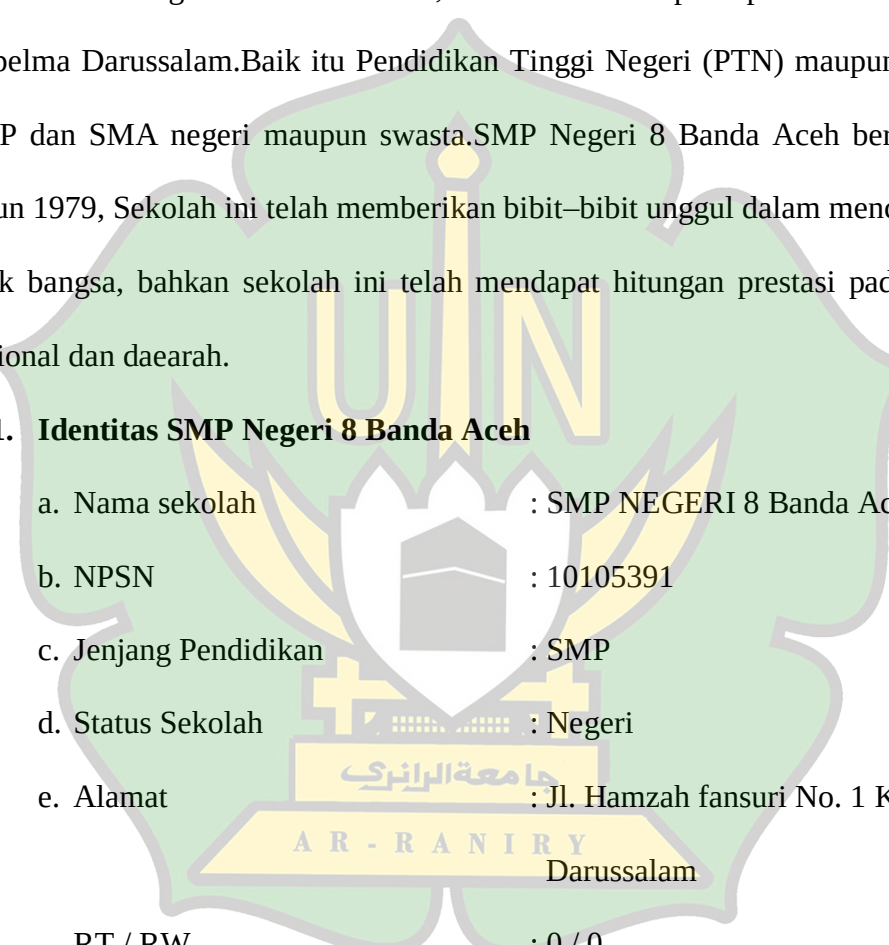
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 8 Banda Aceh, terletak di kompleks pendidikan yaitu di Kopelma Darussalam. Baik itu Pendidikan Tinggi Negeri (PTN) maupun Sekolah SMP dan SMA negeri maupun swasta. SMP Negeri 8 Banda Aceh berdiri pada tahun 1979, Sekolah ini telah memberikan bibit-bibit unggul dalam mencerdaskan anak bangsa, bahkan sekolah ini telah mendapat hitungan prestasi pada tingkat nasional dan daerah.

1. Identitas SMP Negeri 8 Banda Aceh

- 
- a. Nama sekolah : SMP NEGERI 8 Banda Aceh
- b. NPSN : 10105391
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat : Jl. Hamzah fansuri No. 1 Kopelma Darussalam
- RT / RW : 0 / 0
- Kode Pos : 23111
- Kelurahan : Kopelma Darussalam
- Kecamatan : Kec. Syiah Kuala
- Kabupaten / Kota : Kota Banda Aceh
- f. Provinsi : Prov. Aceh

- g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h. SK Pendirian Sekolah : 0188/0/1979
- i. Tanggal SK Pendirian : 1979-05-09
- j. SK Izin Operasional : 0188/0/1979
- k. Tanggal SK Izin Operasional : 1979-06-01
- l. Telp/Hp/Faks : 0651(7552776)
- m. E-mail : shalue8@gmail.com
- n. Website : <http://www.smpn8.disdikbna.net>

2. Keadaan Fisik Sekolah

- a. Luas Tanah : 14,649 m²
- b. Luas Tanah Terbangun : ± 7.090.403.000 m²
- c. Luas Tanah Siap Bangun : 13,392 m²
- d. Jumlah ruang kelas : 21 kelas
- e. Ukuran ruang kelas : 7 x 9 m²
- f. Bangunan yang ada :

TABEL 4.1 RUANG BELAJAR (KELAS)

Nama	Jumlah dan ukuran			
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)
Ruang Belajar	21	-	-	21

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh

TABEL 4.2 RUANG PENUNJANG BELAJAR

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	23,7x5,25	Baik	Lab. PAI	-	-	Baik
Lab. IPA	1	23,7x5,25	Baik	Lab. Komputer	2	18 x 8	Baik
Ketrampilan	-	-	-	PTD	-	-	-
Multimedia	1	9 x 9	Baik	Serbaguna /aula	-	-	-
Kesenian	-	120 m	Baik	Galeri	1	10 x 12	Baik

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh

TABEL 4.3 RUANG KANTOR

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	7,50x4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	2	-	Baik
3. Guru	1	21x6	Baik
4. Tata Usaha	1	12x6	Baik
5. Tamu	-	-	Baik

6. Bendahara Barang	-	-	Baik
7. Bendahara Sekolah	1	4x5	Baik

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas bahwa SMP Negeri 8 Banda Aceh mempunyai 21 ruang belajar yang ruangnya sangat memadai untuk kenyamanan siswa, mempunyai 6 ruang penunjang belajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, mempunyai 6 ruang guru yang sangat memadai untuk tempat istirahat para guru ketika selesai belajar mengajar, untuk menyimpan arsip guru dan tempat berkumpulnya guru untuk mengadakan rapat .

3. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi Sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah :

- a. Selatan : Sekolah Lab School Unsyiah
- b. Barat : Aula Lab School Unsyiah
- c. Timur : SMAN 5 Banda Aceh
- d. Utara : SD Negeri 69 Banda Aceh

4. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh

- a. Visi dan Misi SMP N 8 Banda Aceh

1) Visi :

Terwujudnya sekolah berbudaya Islam, berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

2) Misi :

- a) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- b) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan luar sekolah
- c) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbasis IMTAQ
- d) Menanamkan kepedulian sosial, semangat kebangsaan, dan hidup dekratis
- e) Mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi

b. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMP N 8 Banda Aceh

1) Visi :

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab

2) Misi :

- a) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang mendirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur

- b) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- c) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

5. Jumlah Guru dan Siswa

- a. Berdasarkan daftar Profil Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, maka jumlah guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.4 DAFTAR GURU PNS

No	Nama Guru	NIP	Pangkat/Golongan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Hj Sawiyah	19600801 198302 2 002	IV/C	S-1
2	Ainal Mardhiah, S.Pd	19601231 198403 2 024	IV/B	S-1
3	Islamiah, S.Pd	19621231 198512 2 020	IV/B	S-1
4	Ramlah, S.Pd	19611231 198403 2 025	IV/B	S-1
5	Cut Fatimah, S.Pd	19630313 198512 2 004	IV/B	S-1
6	Kamariah Banta Ali	19611231 198603 2 029	IV/B	S-1
7	Dra. Niswar	19631010 199412 2 001	IV/B	S-1
8	Hatimah, S.Pd	19650702 200003 2 002	IV/B	S-1
9	Fauziana, S.Pd	19740915 199903 2 004	IV/B	S-1
10	Hanijarnila, S.Pd	19761207 200312 2 002	IV/B	S-1
11	Rusmiati, S.Pd	19610908 198301 2 001	IV/A	S-1
12	Darmawati, S.Pd	19620308 198412 2 002	IV/A	S-1
13	Rosmiati Puteh, S.Pd	19630902 198512 2 001	IV/A	S-1
14	Azwinar, S.Pd	19630512 198512 2 001	IV/A	S-1
15	Hasanuddin, S.Pd	19641231 198602 1 028	IV/A	S-1
16	Mariani S.Pd	19651231 198903 2 040	IV/A	S-1

17	Darmawati, S.Pd	19660617 199412 2 001	IV/A	S-1
18	Dra. Nursina	19660817 199801 2 001	IV/A	S-1
19	Jamaluddin, S.Pd	19671003 199801 1 001	IV/A	S-1
20	Alfi Syahriah, S.Pd	19741002 200008 2 001	IV/A	S-1
21	Dahniar, S.Pd	19641231 199905 2 014	IV/A	S-1
22	Tharmuliati, S.Pd	19630714 199903 2 001	IV/A	S-1
23	Sri Hartati,S.Pd	19670328 200504 2 001	IV/A	S-1
24	Halimah S.Pd	19660608 200701 2 003	III/D	S-1
25	Abdul Azis S.Ag,M.Pd	19731208 200701 1 002	III/D	S-2
26	Nurkamaliah S.Pd	19801208 200312 2 004	III/D	S-1
27	Risnawati,S.PdI. M,Pd	19800205 200212 2 004	III/D	S-2
28	Dra. Ariati	19691231 200504 2 010	III/D	S-1
29	Misliah, S.Pd	19760816 200504 2 002	III/D	S-1
30	Ratna Dewi,S.Pd	19792508 200801 2 002	III/D	S-1
31	Yuli Ariani S.Si	19750709 200604 2 004	III/C	S-2
32	Yulianti S.Pd	19770104 200801 2 004	III/C	S-1
33	Fauziah , S.Pd	19820101 200904 2 007	III/C	S-1
34	Della Handayani, S.Pd	19890207 201903 2 005	III/A	S-1
35	Evi Ridhayani, S.Pd	19931226 2019032008	III/A	S-1
36	Lula Amalia, S.Pd	19940428 2019032011	III/A	S-1
37	Sarda Syafrida, S.Pd	19940803 2019032005	III/A	S-1

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh

TABEL 4.5 DAFTAR GURU HONOR

No	Nama
1	Suriyani S.Pd
2	Suriyani S.Pd
3	Barli, S.Pd
4	Nurul Hayati,S.Pd,Gr

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas jumlah keseluruhan Guru Di SMP Negeri 8 Banda Aceh adalah berjumlah 41. Dimana terdiri dari Guru PNS berjumlah 37, sedangkan Guru Honor berjumlah 4.

b. Jumlah Siswa

TABEL 4.6 DAFTAR RINCIAN SISWA

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	108	96	204
VIII	134	87	221
IX	118	93	211
JLH	360	276	636

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh berjumlah 636, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 360 dan perempuan 276. Dimana terdiri dari kelas VII berjumlah 204 yaitu : 108 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan. Pada kelas VIII berjumlah 221, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 134 dan perempuan 93 siswa. Pada kelas IX berjumlah 211, yang terdiri dari laki-laki 360 dan perempuan 276 siswa.

B. Deskripsi Proses Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada SMP Negeri 8 Banda Aceh berusaha mengungkapkan penanganan dan upaya guru bimbingan dan konseling melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang melalui 3 tahap antara lain; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses Observasi menggunakan pedoman yang digunakan sebagai pengungkapan fakta mengenai upaya guru bimbingan dan konseling melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Selanjutnya pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti.

Peneliti melakukan wawancara semi struktur dimana pengajuan pertanyaan yang berbeda di setiap narasumber, lalu pertanyaannya bersifat terbuka, yang dijawab dengan berbagai cara, narasumber bebas untuk memberikan jawaban yang bijaksana. Wawancara ini dilakukan secara mendalam agar informasi data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari responden dengan menggunakan alat tulis dan alat bantu berupa handphone untuk merekam jawaban responden agar memudahkan peneliti menulis hasil penelitian. Dengan demikian data hasil wawancara yang diperoleh dari responden akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi proses dokumentasi dilakukan untuk melihat fakta dan data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen seperti Absensikelas, catatan buku laporan bimbingan konseling.

C. Deskripsi Hasil Wawancara

Hasil wawancara ini diperoleh dari 5 orang narasumber, dimana setiap narasumber memberikan jawaban yang berbeda-beda. Narasumber dipilih 1 orang guru walikelas, 1 guru bimbingan konseling, dan 3 orang siswa yang pernah melakukan konseling kelompok. Pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada setiap narasumber, dimana pertanyaan tersebut terdapat tiga bagian :

1. Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Konseling Kelompok

Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8 Banda

Aceh

Guru BK

Nama : Sarda Syafridah, S. Pd

NIP : 119408032019032005

N0.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Guru BK tentang perilaku membolos siswa	Menurut ibu, membolos bukan berarti tidak langsung datang kesekolah, namun ketika mereka disekolah siswa mengambil kesempatan untuk keluar dari jam mata pelajaran tersebut hal ini bisa terjadi ketika seorang murid tidak seuka terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung atau terhadap guru yang memberikan mata pelajaran.
2.	Bagaimana peran Guru BK dalam menangani perilaku membolos siswa?	Tata cara ketika ada seorang murid membolos pada jam pelajaran maka sikap yang akan di ambil terhadap murid tersebut 1. Dibimbing oleh guru yang mengajar mata pelajaran pada jam tersebut. 2. jika murid tersebut sudah sering dan sudah di peringatkan oleh guru mata pelajaran namun tetap tidak berubah maka guru wali kelas yang

		akan bertindak namun ketika hal tersebut berlanjut maka guru bimbingan konseling yang akan menangani.
7.	Apa yang menjadi hambatan bagi Guru BK dalam menangani perilaku membolos siswa?	Hambatan nya siswa susah untuk dipanggil menghadap guru BK, dan sebagian guru tidak mau bekerja sama dalam hal mengarahkan siswa untuk tidak bolos sekolah, tapi kebanyakan guru langsung mengarahkan siswanya kepada guru BK tidak sesuai dengan mekanisme pengentasan masalah yang ada di sekolah.
8.	Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?	Sebelum kita memulai konseling kelompok , Guru harus memahami permasalahan siswa tersebut terlebih dahulu, kemudian guru membutuhkan pemahaman untuk mengarahkan konseling kelompok. Pertama kita harus mengumpulkan pesertanya terlebih dahulu. Sebelum kita mengumpulkan peserta, guru BK mengumpulkan berbagai informasi dari guru pengampuh mata pelajaran dan wali kelas serta catatan dari guru piket. Setelah pengelompokan sudah dipersiapkan selanjutnya menyusun RPL, RPL itu singkatan dari Rencana Pelaksanaan Layanan yang kita berikan kepada siswa. Untuk menyusun RPL tersebut terlebih dahulu membuat tema, tujuan, materi yang akan kita berikan kepada siswa. Setelah konseling kelompok sudah selesai, selanjutnya membuat LPL yaitu Laporan Pelaksanaan Layanan yang berfungsi bahwa kita pernah melakukan konseling kelompok, serta membuat instrumen kepuasan konseling kelompok guna untuk tahu perkembangan siswa dalam menerima layanan tersebut.
9.	Apa tujuan diberikan layanan	Tujuannya untuk menimalisirkan

	konseling kelompok ?	atau mengentaskan masalah yang dihadapi kelompok dan juga untuk melatih agar siswa berani bicara didepan orang banyak, mengembangkan bakat dan minat masing-masing
10.	Apakah dengan pemberian layanan konseling kelompok perilaku membolos dapat ditangani dengan baik ?	Dapat di tangani dengan baik namun Kurang efektif dikarenakan masih banyak siswa belum terbuka tentang permasalahan kepada guru disebabkan oleh ketidakpercayaan diri atau rasa malu terhadap kawannya.
13.	Bagaimana cara mencegah atau mengurangi perilaku membolos yang terjadi pada siswa ?	Cara yang dilakukan oleh guru 1. Meberikan arahan bahwa yang mereka lakukan tidak baik yang bisa membuat masa depan mereka hancur 2. Guru BK harus sering memberikan arahan serta layanan kepada murid 3.Meberikan hukuman yang membuat mereka jera untuk melakuakn pelanggaran tersebut.
14.	Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok ?	Kurang lebih ada, hal tersebut kembali lagi kepada siswa
15.	Bagaimana tindak lanjut yang Guru BK lakukan kepada siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok ?	Tindak lanjut yang dilakukan gru BK yaitu melihat perkembangan setiap murid yang pernah melakukan konseling kelompok dengan cara bekerja sama dengan wali kelas dan guru pengampuh mata pelajaran. Dan jikalau hal tersebut tetap tidak berubah maka Guru BK memanggil orang tua pada kalipertama serta membuat perjanjian, dan jika tidak berubah hingga kali ke 3 maka GuruBK membuat konferensi kasus.
17.	Selama pandemi usaha apa saja yang dilakukan Guru BK dalam mengurangi prilaku membolos?	Karena disekolah ini tidak menggunakan aplikasi zoom dalam belajar selama pandemi maka perilaku membolos tidak dapat dideteksi dikarenakan selama

		proses pembelajaran menggunakan grup whatsapp, hanya bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas maka orang tuanya yang akan di panggil oleh guru BK.
19.	Tindak lanjut apa yg dilakukan Guru BK setelah pemanggilan orang tua namun siswa tetap tidak berubah ?	Guru BK memanggil orang tua siswa, habis itu guru-guru mapel akan memberikan batas waktu dalam pengumpulan tugas kalau tidak berubah juga maka guru BK akan melakukan kunjungan rumah siswa (<i>Home Visit</i>) tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan gurubimbingan konseling dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa yaitu Guru BK bekerja sama dengan Guru mata pelajaran dan wali kelas, serta pengentasan masalah siswa tetap berdasarkan mekanisme penanganan siswa bermasalah di sekolah. Guru BK memberikan layanan kepada siswa dan juga memberikan ruang terhadap siswa tersebut, serta memberikan pemahaman terhadap siswa tentang konseling kelompok, dan mengikuti sesuai dengan pola 17⁺.

Wali Kelas

Nama : Lula Amalia, S.Pd

NIP : 19940428 2019032011

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi Wali Kelas tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Menurut saya Guru BK sudah menjalankan tugasnya dengan baik dikarenakan dari data yang saya dapatkan bahwa sudah banyak siswa yang dapat ditangani dengan baik.
3.	Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di sekolah?	Menurut saya peran Guru BK sangat baik karena di tinjau dari rekapan absen baikdari guru piket atau guru mata pelajaran angka tingkat bolos siswa sudah menurun.
5.	Apakah ada perubahan siswa yang melakukan perilaku membolos di sekolah, setelah	Selama ini ada, dapat dilihat dari catatan guru yangmengajar dikelas tersebut, bahwa murid tersebut

	mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling?	sudah tidak lagi keluar dari kelas pada saat jam pelajaran berlangsung dan sudah meminimalisir siswa yang absen (alpha).
6.	Selama pandemi usaha apa saja yang dilakukan oleh Guru wali kelas dalam mengurangi perilaku membolos?	Dalam keadaan pandemi serta proses belajar mengajar dilakukan melalui <i>daring</i> , Proses pengumpulan tugas yang dilakukan oleh siswa dilaporkan oleh guru mata pelajaran kepada wali kelas. serta absensi siswa di lihat dari proses pengumpulan tugas melalui group <i>whatssup</i> . Guru wali kelas merekap nama-nama siswa yang tidak mengumpulkan tugas, setelah itu guru wali kelas menyerahkan kepada guru BK.
7.	Tindak lanjut apa yg dilakukan oleh guru wali kelas setelah pemanggilan orang tua namun siswa tetap tidak berubah ?	Guru wali kelas dan Guru BK sama-sama melakukan <i>Home Visit</i> .serta menjelaskan kepada orang tua siswa kesalahan yang dilakukan oleh anaknya.

Peneliti menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa yaitu dengan memberikan arahan atau bantuan serta layanan kepada siswa, dengan cara mengumpulkan mereka pada sebuah ruangan yang kemudian dikaji setiap permasalahannya. Namun dalam masa pandemi covid-19 tingkat bolos siswa ditinjau dari pengumpulan tugas yang mana proses pengumpulan tugas tersebut dilakukan melalui *whatssup group*.

Siswa 1

Nama : A

Kelas : VIII-1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut siswa peran Guru BK di sekolah ?	Menurut saya peran Guru BK sangat efektif bagus sekolah dikarenakan dengan adanya Guru BK bisa menjaga murid agar tidak keluar pada saat jam pelajaran berlangsung
2.	Bagaimana menurut siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan Guru BK di sekolah ?	Menurut saya sangat baik karena Guru BK bisa sangat membantu siswa.
3.	Bagaimana menurut Siswa tentang Guru BK dalam menangani perilaku membolos melalui konseling kelompok ?	Menurut saya peran Guru BK sejauh ini sangat baik dengan adanya guru Bk bisa menmalisir siswa yang bolos sekolah.
4.	Apakah siswa menyukai layanan konseling kelompok yang diberikan Guru BK di sekolah ?	Menurut saya menyukai Karenalayanan diberikan tidak mendesak siswa
8.	Apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Siswasedikit sudah memperlihatkan perubahan yang baik.
9.	Apakah siswa sering melanggar tata tertib sekolah ?	Pelanggaran yang dilakukan siswa semingguada3 kalidengan pekanggaran yang berbeda – beda.
13.	Apakah siswa membolos di sekolah secara bersama-sama dengan teman atau sendiri ?	Hal ini sesuai keinginan dari siswa bisa dikarenakan ajakan kawan danmereka keluar bersama-sama, bisa juga sendiri
14.	Bagaimana Guru BK menangani siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah ?	Memberikan layanan konseling kelompok, dan bimbingan kelompok, konseling individual,

Peneliti menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa yaitu memberikan arahan, pemahaman serta layanan konseling kelompok kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Siswa 2

Nama : F

Kelas : VIII-1

1.	Bagaimana menurut siswa peran Guru BK di sekolah ?	Menurut saya peran Guru BK sangat bagus untuk mengatasidiswa yang suka bolos sekolah
2.	Bagaimana menurut siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan Guru BK di sekolah ?	Menurut saya sangat baik karena dengan adanya Guru BK bisa sangat membantu siswa.
3.	Bagaimana menurut Siswa tentang Guru BK dalam menangani perilaku membolos melalui konseling kelompok ?	Menurut saya peran Guru BK selama ini sangat baik dengan adanya guru BK bisa mengurangi siswa yang suka bolos sekolah.
4.	Apakah siswa menyukai layanan konseling kelompok yang diberikan Guru BK di sekolah ?	Menurut saya, saya menyukai layana yang diberikan Guru BK, karena meberka secara lembut dan tidak keras
8.	Apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Saya rasa sedikit sudah ada kekurangan dalam dirisaya untuk bolos mata pelajaran mtk tersebut.
9.	Apakah siswa sering melanggar tata tertib sekolah ?	Pelanggaran yang dilakukan siswa seminggu ada 3 kali dengan pelanggaran yang berbeda – beda.
13	Apakah siswa membolos di sekolah secara bersama-sama dengan teman atau sendiri ?	Saya membolos sendiri, kemudian tidak lama kawan saya menyusul
14.	Bagaimana Guru BK	Memberikan layanan konseling

	menangani siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah ?	kelompok, dan bimbingan kelompok, konseling individual,
--	---	---

Peneliti menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa yaitu memberikan layanan, serta peringatan dan pemhaman.

Siswa 3

Nama : MSI
Kelas : VIII-1

1.	Bagaimana menurut siswa peran Guru BK di sekolah ?	Menurut saya peran Guru BK sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
2.	Bagaimana menurut siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan Guru BK di sekolah ?	Menurut saya sangat baik karena dengan adanya Guru BK bisa sangat membantu siswa.
3.	Bagaimana menurut Siswa tentang Guru BK dalam menangani perilaku membolos melalui konseling kelompok ?	Menurut saya peran Guru BK sudah baik, bagi saya sudah tidak lagi bolos sekolah
4.	Apakah siswa menyukai layanan konseling kelompok yang diberikan Guru BK di sekolah ?	Menurut saya, saya menyukai layanan yang diberikan Guru BK, dikarenakan Guru BK yang ramah dan baik.
8.	Apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Sudah ada perubahan bagi saya, dengan konseling kelompok saya sudah masuk saat guru tersebut mengajar.
9.	Apakah siswa sering melanggar tata tertib sekolah ?	Pelanggaran yang dilakukan siswa seminggu ada 3 kalidengan pelanggaran yang berbeda-beda.
13.	Apakah siswa membolos di sekolah secara bersama-sama	Saya membolos sendiri sampai jam pelajaran ibu tersebut

	dengan teman atau sendiri ?	berkahir.
14.	Bagaimana Guru BK menangani siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah ?	Memberikan layanan konseling kelompok, dan bimbingan kelompok, konseling individual

Peneliti menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa yaitu memberikan ruang pada siswa dalam hal memecahkan setiap masalah yang ada pada siswa tersebut.

2. Faktor- faktor penyebab perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8

Banda Aceh.

Guru BK

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apa saja faktor penyebab perilaku membolos siswa?	Faktor- faktor penyebab siswa membolos antaralain ; faktor internal (makan, malas, kurang motivasi, tidak tertarik dengan mata pelajaran) dan eksternal , kecanduan game, keluarga, teman sebaya, kurang sehat, tidak ada minat belajar lingkungan sekolah., guru pemberi mata pelajaran, ekonomi.
4.	Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan perilaku membolos?	Tidak rapi, kurang gairah, acak-acakan, tidur di kelas,ganggu keamanan kelas, suka menjawab guru secara tidak sopan, tidak fokus belajar.
5.	Bagaimana bentuk perilaku membolos yang dilakukan siswa di sekolah?	Bentuk perilaku membolos antara lain, 1. Siswa pamit dari rumah untuk kesekolah namun tidak sampai kesekolah 2. Siswa yang disekolah mencari kesempatan untuk keluar dari kelas ketika jam mata pelajaran. 3. Bentuk lainnya dipengaruhi oleh faktor internal dan

	eksternal.
--	------------

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bolos sekolah yaitu; faktor internal dan faktor eksternal, namun faktor yang paling nampak adalah ketidak inginan siswa tersebut mengikuti pembelajaran serta tidak menyukai suatu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Wali kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
7.	Apa saja faktor penyebab perilaku membolos siswa di sekolah?	Faktorya bisa dari faktor internal dan eksternal dan juga faktor yang paling Nampak adalah ketidakinginan siswa sekolah.
8.	Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan perilaku membolos disekolah ?	Datang kesekolah gak tepat waktu, rambut acak-acakan,tidak membuat tugas, suka bantah guru.
9.	Perilaku membolos apa saja yang dilakukan siswa disekolah ?	Ada yang duduk dibelakang sekolah,ada yang duduk dikantin sekolah,ada yang hobi nongkorng di wc, ada juga ikut bergabung dengan kelas lain yang sedang melakukan olah raga.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bolos sekolah yaitu faktor intern dan esktern, dimana siswa tidak ada keinginan sendiri untuk belajar serta pengaruh lingkungan sekitar menyebabkan siswa tersebut mencontoh yang tidak baik seperti keluar saat jam pelajaran, nongkrong di wc dan lain-lain, sehingga mempengaruhi anak tersebut untuk mengikutinya

Siswa 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apa saja jenis pelanggaran tata tertib yang sering siswa langgar ?	Pelanggaran yang sering siswa lakukan antara lain; 1. Keluar kelas pada jam pelajaran 2. Tidak memangkas rambut 3. Mengecilkan ujung celana 3. Mewarnai rambut 4. Melawan guru 5. Memakai sepatu warna
11.	Apa saja faktor penyebab yang membuat siswa sering melanggar tata tertib sekolah?	Penyebabnya dikarenakan kurangnya keinginan untuk sekolah, kurang dorongan dari orang tua, kurang perhatian dari guru
12.	Apakah siswa membolos atas dasar keinginan sendiri atau karena yang lain ?	Hal ini bisa karena dua kemungkinan 1. Karna diri sendiri 2. Dikarenakan paksaan atau iri melihat kawan bersenang senang d luar
13.	Apakah siswa membolos di sekolah secara bersama-sama dengan teman atau sendiri ?	Hal ini sesuai keinginan dari siswa bisa dikarenakan ajakan kawan dan mereka keluar bersama- sama, bisa juga sendiri

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bolos sekolah antara lain, ajakan teman, keinginan sendiri serta tidak menyukai proses pembelajaran

Siswa 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apa saja jenis pelanggaran tata tertib yang sering siswa langgar ?	Pelanggaran yang sering siswa lakukan antara lain; 1. Keluar kelas pada jam pelajaran 2. Tidak memangkas rambut 3. Mengecilkan ujung celana 3. Mewarnai rambut 4. Melawan guru 5. Memakai sepatu warna
11.	Apa saja faktor penyebab yang membuat siswa sering melanggar tata tertib sekolah?	Penyebabnya dikarenakan kurangnya keinginan untuk sekolah, kurang dorongan dari orang tua, kurang perhatian dari guru dan juga

		tidak suka pelajarn tersebut.
12.	Apakah siswa membolos atas dasar kenginan sendiri atau karena yang lain ?	Karena keidnginan sendiri , dikarenakan tidakbentah dikelas disebbakan mata pelajaran mtk.
13.	Apakah siswa membolos di sekolah secara bersama-sama dengan teman atau sendiri ?	Saya membolos sendiri, kemudian tidak lama kawan saya menyusul

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bolos sekolah antara lain, tidak ada keinginan untuk belajar, rasa iri melihat kawan bermain diluar, tidak menyukai proses pembelajaran.

Siswa 3

No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apa saja jenis pelanggaran tata tertib yang sering siswa langgar ?	Pelanggaran yang sering siswa lakukan antara lain; 1. Keluar kelas pada jam pelajaran 2. Tidak memangkas rambut 3. Mengecilkan ujung celana 3. Mewarnai rambut 4. Melawan guru 5. Memakai sepatu warna
11.	Apa saja faktor penyebab yang membuat siswa sering melanggar tata tertib sekolah?	Penyebabnya dikarenakan kurangnya keinginan untuk sekolah, kurang dorongan dari orang tua, kurang perhatian dari guru dan juga tidak suka pelajarn tersebut.
12.	Apakah siswa membolos atas dasar kenginan sendiri atau karena yang lain ?	Karena keinginan sendiri dikarenak tidak betah dengan guru tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bolos sekolah antara lain tidak menyukai guru mata pelajaran tersebut, tidak betah di kelas.

3. Tahap-Tahap Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Bolos Siswa

Guru BK

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Melihat Perilaku membolos siswa yang begitu beragam, adakah langkah-langkah tertentu yang Guru BK lakukan dalam menangani perilaku membolos siswa?	Langkah-langkah yang diambil guru BK sesuai mengikuti prosedur mekanisme pengentasan masalah yang ada di sekolah tersebut, apabila siswa tidak berubah ketika ditangani oleh walikelas maka Guru BK berhak menangani murid tersebut sesuai dengan pemberian layanan. Dalam hal membolos siswa tersebut Guru BK memberikan layanan konseling kelompok. Memanggil siswa dengan kriteria tanpa keterangan (alpha) 5 kali dalam sebulan
11.	Bagaimana tahapan dalam pemberian layanan konseling kelompok kepada siswa yang melakukan perilaku membolos ?	yang dilakukan guru memanggil siswa yang bersangkutan 2.mengumpulkan siswa pada ruangan yang aman agar privasi mereka tidak terganggu. Setelah siswa terkumpul, yang pertama itu kita memasuki tahap pembentukan atau permulaan, 1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 2. Memberikan sedikit penjelasan kepada murid pengertian dari konseling kelompok 3. Menjelaskan tentang tema yang di akan di bahas yaitu tentang pelanggaran tata tertib sekolah 4. Menjelaskan aturan-aturan yang berlaku saat konseling kelompok berlangsung agar konseling kelompok dapat berjalan dengan kondusif. Setelah tahap permulaan selesai tahap selanjutnya masuk ke tahap peralihan atau transisi,yaitukita merefleksikan kembali tentang layanan konseling kelompok yang akan kita lakukan ini, yaitu dengan cara bertanya kepada peserta didik tentang proses konseling kelompok yang akan berlangsung. Selanjutnya guru mulai menyampaikan persoalan dari masing –

		masing siswa . pada tahap ini guru harus bekerja keras dikarenakan murid merasa kurang percaya diri dan merasa ragu terhadap anggota kelompok lainnya, jadi guru BK harus bisa berusaha meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok agar mereka benar-benar terbiasa untuk bercerita sehingga tidak terjadi kurang nyaman antara murid yang satu dengan murid lainnya. Setelah semua permasalahan sudah disampaikan oleh para peserta konseling kelompok maka selanjutnya guru BK memilih terlebih dahulu persoalan yang sangat urgent untuk diselesaikan kemudian ketika permasalahan tersebut selesai maka akan dilanjutkan ketahap selanjutnya. Kemudian ketika persoalan sudah disampaikan masing-masing oleh murid kemudian mulai tahap kegiatan, dimana pada tahap ini setiap siswa memberikan masukan dan nasehat kepada teman yang dipilih. , dan begitu seterusnya hingga siswa terakhir. Kemudian baru masuk tahap berikutnya. Kemudian menyiapkan materi dan pendekatan yang akan digunakan, dan nanti kita masukkan pada tahap kegiatan. Dengan cara memberi masukan dan nasehat kepada anggota kelompok yang bermasalah. Kemudian ketika kegiatan selesai kita lakukan dan persoalan siswa siswa sudah merasa puas terhadap masukan dari teman mereka maka selanjutnya guru BK melakukan evaluasi akhir , dimulai dari permasalahan dan merileksasikan setiap masukan yang sudah diberikan teman- teman anggota kelompok, dan jika sudah dirasakan cukup makaproses bimbingan konseling kelompok selesai.
12.	Apakah sesuai dengan pelaksanaan konseling kelompok ?	Kurang lebih pelaksanaan konseling kelompok sesuai dengan panduan dan pedoman yang ada disekolah tersebut.

16.	menurut Apakah ada hambatan dalam pemberian layanan konseling kelompok ?	Ada, jika proses yang dilakukan dalam pengentasan masalah tidak sesuai dengan mekanisme disekolah dimana guru wali kelas langsung menyerahkan kepada guru BK
18.	Tahapan apa saja yang diambil oleh Guru BK setelah pemanggilan orang tua kesekolah ?	Guru BK memanggil orang tua siswa, habis itu guru-guru mapel akan memberikan batas waktu dalam pengumpulan tugas kalau tidak berubah juga maka guru BK akan melakukan kunjungan rumah(<i>Home Visit</i>) siswa tersebut

Peneliti menyimpulkan bahwa tahapan dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bolossiswa antara lain penanganan siswa kerjasama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran, dan jugatetap berdasarkan mekanisme pengentasan masalah yang ada di sekolah tersebut, lalu Guru BKmengumpulkan siswa, membuat RPL sesuai tema, lalu memasuki sesuai tahapan-tahapan konseling kelompok, yaitu; 1.Tahapan pembentukan; 2.Tahap Peralihan; 3.Tahap Kegiatan; Tahap Akhir.Lalu membuat LPL konseling kelompok.

Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di sekolah ?	Proses pelaksanaanya sesuai tahapan yang ada di sekolah yang sudahdipelajari oleh guru bimbingan konseling.
4.	Dalam menangani perilaku membolos siswa apakah Wali Kelas diikut sertakan dalam menyelesaikan	Pastinya iya,karena dalam prosedurnya saja seblum Guru BK mengambil tindakan, maka yang sangat berhak terlebih dahulu guru

	masalah tersebut ?	wali kelas
6.	Apakah ada laporan siswa yang melakukan perilaku membolos di sekolah ?	Laporan pasti ada, karena dalam satu kelas pasti ada siswa yang bolos sekolah.
9.	Perilaku membolos apa saja yang dilakukan siswa disekolah ?	Ada yang duduk dibelakang sekolah, ada yang duduk dikantin sekolah, ada yang hobi nongkorn di wc, ada juga ikut bergabung dengan kelas lain yang sedang melakukan olah raga.

Peneliti menyimpulkan bahwa tahapan dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bolos siswa antara lain, mengumpulkan siswa pada suatu ruangan, mengumpulkan catatan serta rekap absen baik dari wali kelas maupun guru piket.

Siswa 1

5.	Apakah siswa pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Pernah, pada saat saya melakukan bolos pada saat jam pelajaran berlangsung dengan duduk dibelakang sekolah.
6.	Kapan siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Pada hari Rabu , 16 Oktober 2019
7.	Dimana siswa mengikuti konseling kelompok ?	Mushalla sekolah

Peneliti menyimpulkan bahwa tahapan dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bolos siswa antara lain, siswa dipanggil ruangan guru bk, kemudian ditentukan hari, serta tanggal untuk melakukan konseling.

Siswa 2

5.	Apakah siswa pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Pernah, pada saat saya melakukan bolos pada saat jam pelajaran mtk dikarenakan saya tidak suka pelajaran tersebut.
6.	Kapan siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Pada hari Rabu , 16 Oktober 2019
7.	Dimana siswa mengikuti konseling kelompok ?	Mushalla sekolah

Peneliti menyimpulkan bahwa tahapan dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bolos siswa antara lain, menentukan jadwal konseling kelompok, mengumpulkan siswa, mengumpulkan rekapan absen.

Siswa 3

No.	Pertanyaan	Jawaban
5	Apakah siswa pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Pernah, pada saat saya melakukan bolos dikarenakan tidak menyukai guru yang mengajar.
6.	Kapan siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Pada hari Rabu , 16 Oktober 2019

Peneliti menyimpulkan bahwa tahapan dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bolos siswa antara lain, menentukan jadwal, menentukan tempat serta mengumpulkan bukti.

D. Pembahasan

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi membolos siswa yaitu dengan cara memberikan layanan kepada siswa, memberikan ruang terhadap siswa, dan juga memberikan arahan kepada siswa tersebut. Layanan tersebut merupakan bantuan yang diberikan oleh pihak Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku bolos siswa, yang diharapkan dengan bantuan serta arahan tersebut siswa mampu mengurangi perilaku pelanggaran tata tertib sekolah. Namun dalam masa pandemi covid-19 tingkat bolos siswa ditinjau dari proses pengumpulan tugas yang mana pengumpulan tugas dilakukan melalui *whatssup group*.

Konseling kelompok yang diterapkan oleh Guru BK sudah efektif, namun perubahannya belum signifikan, tetapi dengan konseling kelompok sangat membantu para siswa agar tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah kembali. Hal ini terbukti dengan adanya catatan dari guru wali kelas serta guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa perubahan yang terjadi ketika siswa sudah melakukan konseling kelompok, siswa tersebut sudah tidak lagi melanggar aturan sekolah. Namun dalam hal ini Guru Bimbingan dan konseling juga menerapkan dan mengikuti pola 17⁺, Pola 17⁺ merupakan program dari bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik

melalui 6 bidang bimbingan, 9 layanan, dan 6 kegiatan pendukung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan para ahli Prayitno Menyatakan, bahwa :

“Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memperoleh perbendaharaan istilah baru, yaitu BK pola -17. sering dengan berkembangnya zaman, pada abad ke -21 BK pola -17 berkembang menjadi pola -17 plus. hal ini dikarenakan adanya pengembangan sasaran pelayanan BK yang lebih luas. Butir –butir pokok BK pola -17 plus meliputi keterpaduan mantap tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas, serta landasan BK; enam bidang pelayanan BK, Sembilan jenis pelayanan BK, dan enam kegiatan pendukung BK”.⁶¹

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8

Banda Aceh

Perilaku membolos merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang individu atau suatu kelompok yang didalamnya terdapat pelanggaran aturan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, Penyebabnya ditinjau dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal merupakan faktor yang disebabkan dari dalam diri siswa tersebut seperti keluar kelas pada jam pelajaran, malas belajar, kurang keinginan untuk belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari lingkungan sekitar, faktor ini bukan keinginan sendiri namun disebabkan oleh lingkungan sekitar, seperti ajakan teman untuk nongkrong dikantin pada saat jam pelajaran, tidak ada dorongan untuk belajar, tidak ada motivasi belajar, tidak menyukai suatu mata pelajaran, kurangnya dorongan dari keluarga, faktor ekonomi, serta tidak menyukai guru pengampuh mata pelajaran. Perilaku

⁶¹Prayitno, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). h. 31

tersebutlah yang menyebabkan siswa melanggar aturan sekolah tanpa mereka mengetahui dampak buruknya bagi pendidikan. Hal ini sesuai pernyataan ahli

Sofyan S. Willis Menyatakan, bahwa:

“Faktor yang menyebabkan siswa membolos yaitu dari internal dan external seperti sebagai berikut; a. Faktor yang ada dalam diri anak; 1) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan; 2) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan; 3) Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri sehingga kurang mampu mengukur atau memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat. b. Faktor dari Keluarga; 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua, sehingga seringkali anak mencari kasih sayang di luar rumah; 2) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. c. Faktor dari Lingkungan; 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen; 2) Minimnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang mampu menilai pengaruh dari luar dan lebih selektif; 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.⁶² d. Faktor dari Sekolah; 1) Guru tidak mengerti psikologi anak; 2) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai; 3) Norma-norma tingkah laku yang kurang sesuai dengan jiwa anak; 4) Kekompakan guru dalam mendidik anak; 5) Suasana interaksi antara guru dan siswa kurang harmonis; 6) Metode pengajaran yang kurang menarik”.⁶³

3. Tahap-Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Perilaku membolos merupakan satu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dalam proses mengurangi perilaku membolos siswa Guru Bimbingan dan Konseling harus melaksanakan tahapan demi tahapan yang tujuannya untuk mengurangi perilaku tersebut. Adapun tahapannya yaitu Guru BK harus bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, Lalu Guru BK mengumpulkan siswa, mengumpulkan catatan serta rekap absen dari wali kelas dan guru mata pelajaran serta Guru BK,

⁶²Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95-111.

⁶³Sofyan S. Willis, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 61.

menentukan tanggal, hari dan waktu serta menentukan tempat dilakukan konseling kelompok dan membuat RPL sesuai tema, dan kemudian masuk tahapan-tahapan konseling kelompok, yaitu :

1. Tahapan Pembentukan; Dalam tahap ini Guru BK; a. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan; b. Memberikan sedikit penjelasan kepada murid pengertian dari konseling kelompok; c. Menjelaskan Tentang tema yang akan di bahas; Menjelaskan aturan-aturan yang berlaku saat konseling kelompok supaya konseling kelompok dapat berjalan dengan kondusif.
2. Tahap Peralihan; Dalam tahap ini Guru BK merefleksikan kembali tentang layanan konseling kelompok yang akan di lakukan, meningkatkan minat siswa untuk ikut dalam kegiatan kelompok; dengan cara; a. bertanya kepada peserta didik tentang proses konseling kelompok yang akan berlangsung; b. Menyampaikan persoalan masing-masing siswa; c. Guru BK harus berusaha meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok karena murid merasa ragu terhadap anggota kelompok, supaya anggota benar-benar terbiasa untuk bercerita sehingga tidak terjadi kurang nyaman antara anggota lainnya lainnya; d. Permasalahan disampaikan oleh masing-masing murid, lalu Guru BK memilih persoalan yang darurat untuk diselesaikan
3. Tahap kegiatan; a. Menyiapkan materi; b. Mengungkapkan secara bebas masalah yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok; c. Setiap siswa memberikan masukan dan nasehat kepada teman yang

dipilih dan begitu seterusnya hingga siswa terakhir.

4. Tahap Akhir; Dalam tahap ini Guru BK; a. Melakukan evaluasi, mulai dari permasalahan, merileksasikan sampai masukan yang diberikan anggota kelompok, nilai guna pembahsan keberhasilan kelompok; b. Mengadakan pertemuan berikutnya.

Setelah tahapan konseling kelompok selesai Guru BK membuat LPL (Laporan Pelaksanaan Layanan). Hal ini sesuai dengan pernyataan Tohirin, menyatakan, bahwa terdapat beberapa tahapan yang penting untuk diperhatikan yaitu :

“a. Persiapan: 1) Menetapkan waktu dan tujuan; 2) Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan; b. Pembentukan: 1) Menyampaikan salam dan doa sesuai agam amsing-masing; 2) Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan; 3) Melakukan perkenalan; 4) Menjelaskan tujuan konseling kelompok; 5) menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok; 6) Menjelaskan asas-asas yang di pedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok; 7) Melakuakn permainan dan keakraban; c. Peralihan terdiri dari: 1) Menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok; 2) Melakukan tanya jawab untuk memastikan kegiaiatn anggota; 3) Menekanakn asas-asas yang dipedomanu dan diperhatikan dalam layaann konseling kelompok; d. Kegiatan terdiri dari: 1) Menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan; 2). Meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan masalah yang terjadi pada diri amsing-masing; 3). Memabahas masalah yang paling banyak muncul; e. Pengakhiran terdiri dari: 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir; 2) Penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-maing kelompok; 3) Penyamapaian komitmen untuk memegang kebrhasilan masalah teman; 4) Mengucapakn terima kasih; 5) Berdoa menurut agama maisng-masing; 6) Bersalaman”.⁶⁴

⁶⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 188-189.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP N 8 Banda Aceh Tahun ajaran 2020/2021. Maka adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh Guru BK melalui konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP N 8 Banda Aceh antara lain;a.semua guru bekerja sama dengan guru BK dalam mengatasi bolos siswa.b. Guru BK memberikan layanan, pemahaman terhadap siswa tentang konseling kelompok, dan mengikuti sesuai dengan pola 17⁺, memberikan arahan, peringatan. Sedangkan dalam masa pandemi covid-19 tingkat bolos siswa ditinjau dari proses pengumpulan tugas yang mana pengumpulan tugas tersebut dilakukan melaui *whatsapp group*. Konseling kelompok yang diterapkan oleh Guru BK sudah efektif, namun perubahannya belum signifikan, tetapi dengan konseling kelompok sangat membantu para siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah agar tidak mengulang kesalahan yang sama.
2. Faktor penyebab perilaku membolos siswa di SMP N 8 Banda Aceh Faktor intern dan faktor ekstern, Faktor internyaitu faktor dari dalam diri siswa seperti malas belajar,rasa iri melihat kawan bermain di luar,

sedangkan faktor ekstern yaitu hal –hal yang disebabkan dari luar diri siswa seperti motivasi, guru mengajar, diajak kawan, tidak ada dorongan dari oran tua, dan guru, serta ekonomi.

3. Tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku bolos siswa di SMP N 8 Banda Aceh yaitu; a. Mengumpulkan catatan serta rekap absen; b. Membuat RPL; c. Mengumpulkan siswa pada suatu ruangan; d. Lalu memulai layanan konseling kelompok, berikut tahapan layanan konseling kelompok, yaitu; 1) Tahapan pembentukan; 2) Tahap Peralihan; 3) Tahap Kegiatan; 4) Tahap Akhir. e. Lalu membuat LPL konseling kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan di babsebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan Konseling memahami faktor serta penyebab yang mempengaruhi tingkat bolos siswa

2. Siswa

Kepada siswa diharapkan untuk dapat lebih terbuka dan lebih rinci mengungkapkan permasalahan yang dialami dalam proses layanan konseling kelompok yang diberikan oleh Guru BK sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

3. Peneliti

Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan kekuarangg dari penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Ahmad Mubarak. 2002. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bima Rena Pariwa
- Abd. Al-Hamid Ismail Al-Anshory. 1985. *Nizham al-Hukmi fi al Islam*. Qothar: Dar al-Qathariyain al-Fujjah
- Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung: Rafika Aditma
- Achmad Juntika Nurihsan, 2005. *Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abu Bakar M Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Buku Panduan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dominika. 2014. *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : UNY
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dra. Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekan Baru: Mutiara Pesisir Sumatra*
- Depertemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art
- Dra. Siti Halimah. 2019. Guru Bimbingan dan Konseling SMP 8 Banda Aceh.
- Kiki Elistima. 2014. *Konseling Kelompok Terhadap Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Negeri 3 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Kurnia Safitri. 2015. *Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunitas, UIN Sunan Kalijaga
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Lexy J, Moleong. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J, Moleong.. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Edi Kurnanto. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Masri Singarimbun, Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Nurina Chofiyaannida. 2016. *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi

- Prayitno dan Ermananti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno dan Ermananti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Ermananti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Ermananti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2005. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Graha Indonesia
- Plus A. Pratanto dan m. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*
- Rollo May. 2003. *Seni Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriatna Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Singgih D. Gunarso. *Psikologi Anak Bermasalah*
- Singgih D. Gunarso. 2006. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sofyan S. Willis. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Sofyan S. Willis. 1985. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Tatang M. Amirin. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ulifa Rahma. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press

Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

W.J.S Poewadarminta. Kamus Besar Bahasa

Zikri, Neni, Iska. 2012. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kiki Brother's

A R - R A N I R Y

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA

: Menunjuk saudara :

1. Dr. Chairan M. Nur, M. Ag

Sebagai Pembimbing Pertama

2. Asriana, M. Pd

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Rizka Fadilah Maysarah

NIM : 160213046

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

KEDUA

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020

KETIGA

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

KEEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 16 November 2020

an, Rektor

Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12268/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan Banda Aceh
2. SMP Negeri 8 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZKA FADILAH MAYSARAH / 160213046**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Lr. Ayahanda Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling melalui Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 November 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/2431

TENTANG
IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12268/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 tanggal 17 November 2020, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Rizka Fadilah Maysarah**
NIM : 160213046
Prodi : Bimbingan Konseling
Untuk : Melakukan pengumpulan data ke SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMP NEGERI 8 KOTA BANDA ACEH."

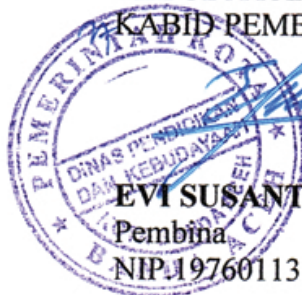
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan.
4. Data yang diambil adalah data membolos selama masa pandemi Covid-19
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke sekolah tempat penelitian.
6. Surat ini berlaku sejak tanggal 23 November s.d 19 Desember 2020.
7. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
8. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 23 November 2020 M
8 Rabiul Akhir 1442 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,



EVI SUSANTI, S.Pd, M.Si
Pembina
NIP.19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8

Jalan Hamzah Fansury No. 1 Kopelma Darussalam telp. (0651) 7552195

E-mail : smpn8@disdikbna.net Website : www.smpn8.disdikbna.net

Kode Pos 23111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/ 338 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fauziah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan

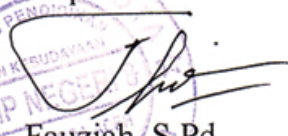
Nama : Rizka Fadilah Maysarah
Induk mahasiswa : 160213046
jurusan : Bimbingan dan Konseling
jenjang : S-I

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan data awal pada SMP Negeri 8 Banda Aceh tanggal 27 November s.d 15 Desember 2020 dengan judul “ Upaya Guru Bimbingan dan konseling Melalui Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 8 Kota Banda Aceh “

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Banda Aceh, 17 Desember 2020

Kepala


Fauziah, S.Pd
NIP 19820101 200904 2 007
ND: 801/ A5/1868

Tanggal : 15 September 2020

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI KONSELING
KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA
DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH

A. Pedoman Observasi

Peneliti dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di SMP Negeri 8 Banda Aceh mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling dan peran guru BK di SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan sekolah
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana sekolah
3. Mengamati proses kegiatan bimbingan dan konseling
4. Mengamati sikap dan perilaku siswa
5. Mengamati peran guru bimbingan dan konseling
6. Mengamati proses kerjasama yang dilakukan oleh Guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, naskah, dan dokumen lainnya yang berisi.

1. Profil Sekolah
2. Sejarah singkat sekolah
3. Visi dan Misi sekolah
4. Struktur organisasi
5. Sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki sekolah
6. Gambaran umum BK di SMP Negeri 8
7. Komponen program dan bidang layanan BK di SMP Negeri 8

C. Pedoman Wawancara

Teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada semua sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan Guru bimbingan konseling dan siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

1. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Guru BK	Pemahaman Guru BK tentang penanganan perilaku membolos melalui konseling kelompok	1. Bagaimana pemahaman Guru BK tentang perilaku membolos siswa? 2. Bagaimana peran Guru BK dalam menangani perilaku membolos siswa? 3. Apa saja faktor penyebab perilaku membolos siswa? 4. Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan perilaku membolos? 5. Bagaimana bentuk perilaku membolos yang dilakukan siswa di sekolah?
		Penanganan perilaku membolos konseling kelompok di SMP 8 Banda Aceh	1. Melihat Perilaku membolos siswa yang begitu beragam, adakah langkah-langkah tertentu yang Guru BK lakukan dalam menangani perilaku membolos siswa? 2. Apa yang menjadi hambatan bagi Guru BK dalam menangani perilaku membolos siswa? 3. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok di SMP Negeri 8 Banda Aceh ? 4. Apa tujuan diberikan layanan konseling kelompok ? 5. Apakah dengan pemberian layanan konseling kelompok perilaku membolos dapat ditangani dengan baik ? 6. Bagaimana tahapan dalam pemberian layanan konseling kelompok kepada siswa yang melakukan perilaku membolos ? 7. Apakah sesuai dengan pelaksanaan konseling kelompok ? 8. Bagaimana cara mencegah atau mengurangi perilaku membolos yang terjadi pada siswa ? 9. Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok ? 10. Bagaimana tindak lanjut yang Guru

			BK lakukan kepada siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok ? 11. Apakah ada hambatan dalam pemberian layanan konseling kelompok ?
--	--	--	---

2. Wawancara Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Siswa terpilih dalam catatan Guru BK	Pemahaman Siswa terhadap Guru BK di SMP Negeri 8 Banda Aceh	1. Bagaimana menurut siswa peran Guru BK di sekolah ? 2. Bagaimana menurut siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan Guru BK di sekolah ? 3. Bagaimana menurut Siswa tentang Guru BK dalam menangani perilaku membolos melalui konseling kelompok ? 4. Apakah siswa menyukai layanan konseling kelompok yang diberikan Guru BK di sekolah ?
		Pengaruh konseling kelompok terhadap siswa perilaku membolos di SMP 8 Banda Aceh	5. Apakah siswa pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok ? 6. Kapan siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok ? 7. Dimana siswa mengikuti konseling kelompok ? 8. Apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ? 9. Apakah siswa sering melanggar tata tertib sekolah ? 10. Apa saja jenis pelanggaran tata tertib yang sering siswa langgar ? 11. Apa saja faktor penyebab yang membuat siswa sering melanggar tata tertib sekolah? 12. Apakah siswa membolos atas dasar keinginan sendiri atau karena yang lain ? 13. Apakah siswa membolos di sekolah secara bersama-sama dengan teman atau sendiri ? 14. Bagaimana Guru BK menangani siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah ?

3. Wawancara Guru Wali Kelas SMP Negeri 8 Banda Aceh

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Wali Kelas	Pandangan Wali Kelas terhadap Efektivitas kinerja Guru BK	1. Bagaimana persepsi Wali Kelas tentang bimbingan dan konseling di sekolah? 2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di sekolah ? 3. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di sekolah? 4. Dalam menangani perilaku membolos siswa apakah Wali Kelas diikuti sertakan dalam menyelesaikan masalah tersebut ? 5. Apakah ada perubahan siswa yang melakukan perilaku membolos di sekolah, setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling? 6. Apakah ada laporan siswa yang melakukan perilaku membolos di sekolah ? 7. Apa saja faktor penyebab perilaku membolos siswa di sekolah? 8. Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan perilaku membolos disekolah ? 9. Perilaku membolos apa saja yang dilakukan siswa disekolah ?

HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku Membolos
Nama : Rizka Fadilah Maysarah
Nim : 160213046

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Konstruksi	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 10 November 2020

Pembimbing Instrumen

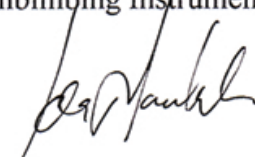

(Maulida Hidayati, M.Pd)

FOTO KEGIATAN



Wawancara Guru BK



Wawancara Siswa 1



Wawancara Siswa II



Wawancara Siswa III



Guru BK dan Siswa

**SURAT PERJANJIAN SISWA
(Pertama)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama
NIS
Kelas
Kasus
.....
.....

PERJANJIAN

Dengan ini berjanji bahwa saya

Apabila saya mengulangi kembali kasus seperti di atas atau kasus lain yang melanggar tata tertib, maka saya bersedia menerima apapun keputusan sesuai dengan Peraturan Sekolah yang berlaku dan bersedia dipanggil orang tua/ wali saya ke sekolah.

Demikianlah perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran dan diketahui Wali Kelas dan Guru BK.

Wali Kelas

Banda Aceh, 20...
Siswa

NIP.

Guru Bimbingan Koseling

NIP.

Surat Perjanjian Siswa (Pertama)



PEMERINTAH DA ACEH
DINAS KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
Jalan Hamzah Fansury No.1 Kopelma Darussalam Telp. (0651) 23346
E-mail : smpn08@gmail.com Website : smpn8.disdikporabna.net

Kode Pos: 23111

SURAT PERJANJIAN SISWA
(Kedua)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

NIS

Kelas

Kasus : 1. Mengulangi kasus pada perjanjian pertama

2

3

4

PERJANJIAN

Dengan ini berjanji bahwa saya

Apabila saya mengulangi kembali kasus seperti di atas atau kasus lain yang melanggar tata tertib, maka saya bersedia menandatangani Surat Perjanjian terakhir (SPT) dan bersedia menerima apapun sanksi sesuai dengan peraturan Sekolah serta tidak melakukan tuntutan berkaitan kemudian hari.

Demikianlah perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran dan diketahui Orang Tua/Wali.

Orang Tua/ Wali Siswa

Banda Aceh, 20...
Siswa

Wali Kelas

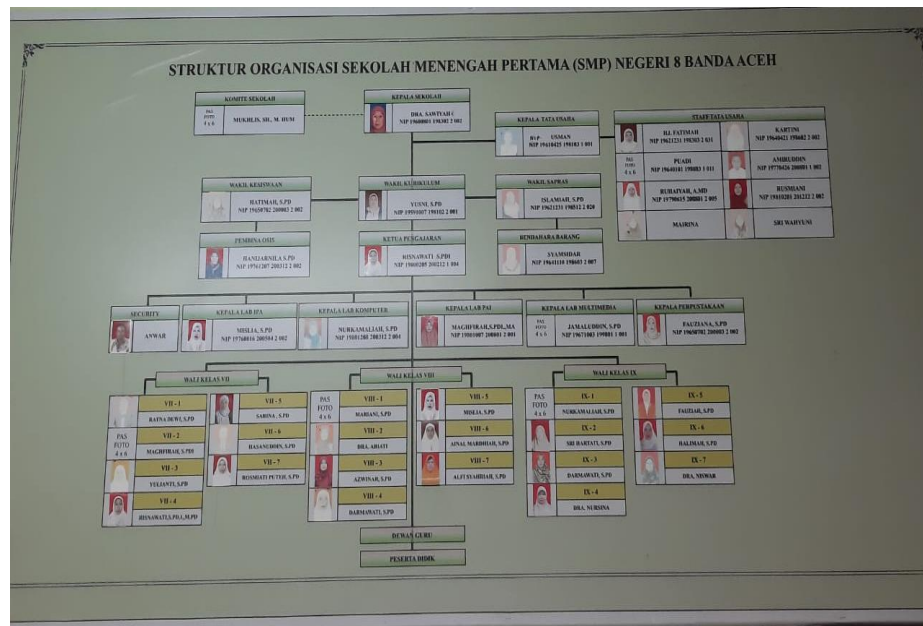
Mengetahui :

Guru Bimbingan Koseling

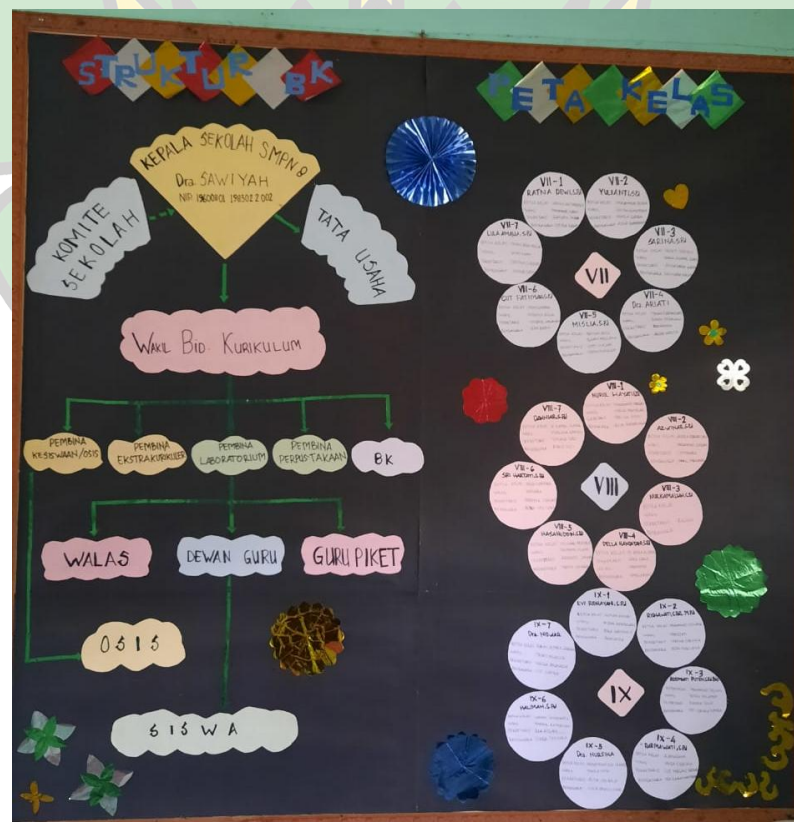
NIP.

NIP.

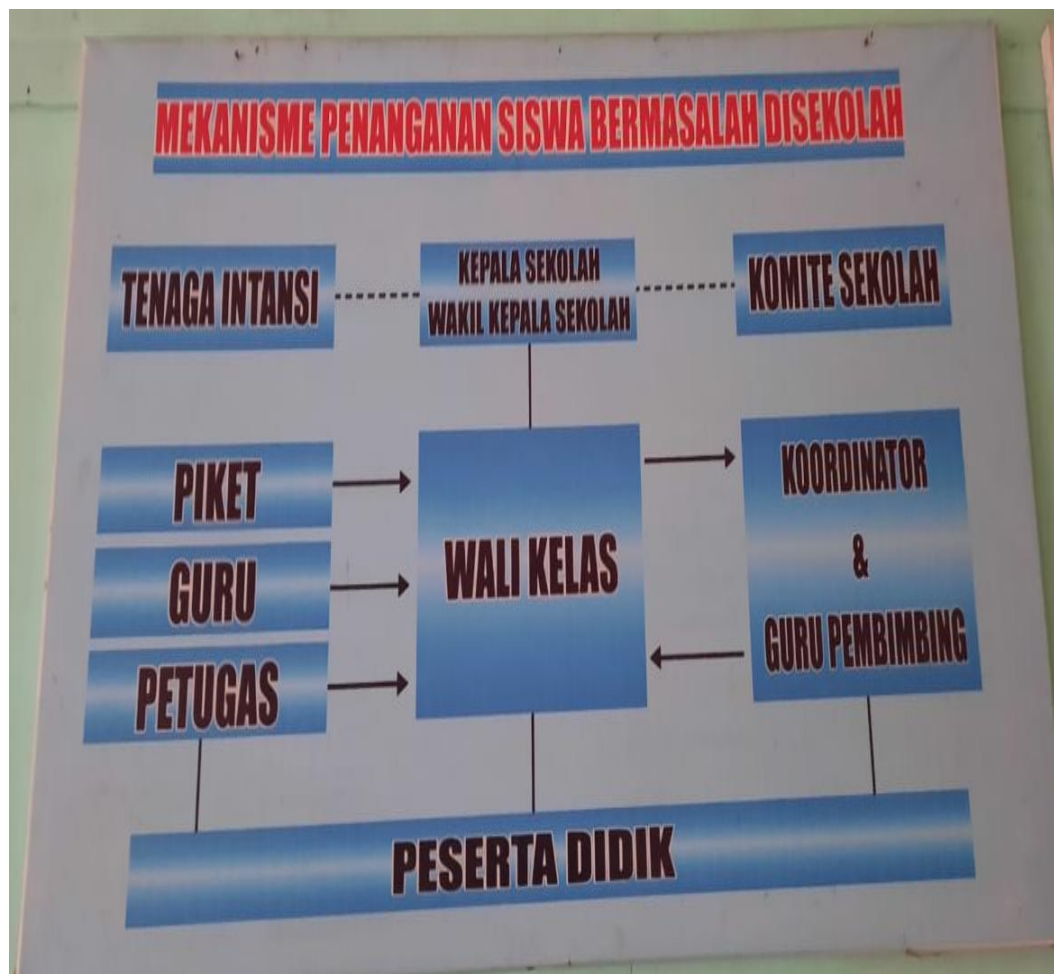
Surat Pejanjian Siswa (Kedua)



Struktur Organisasi Sekolah

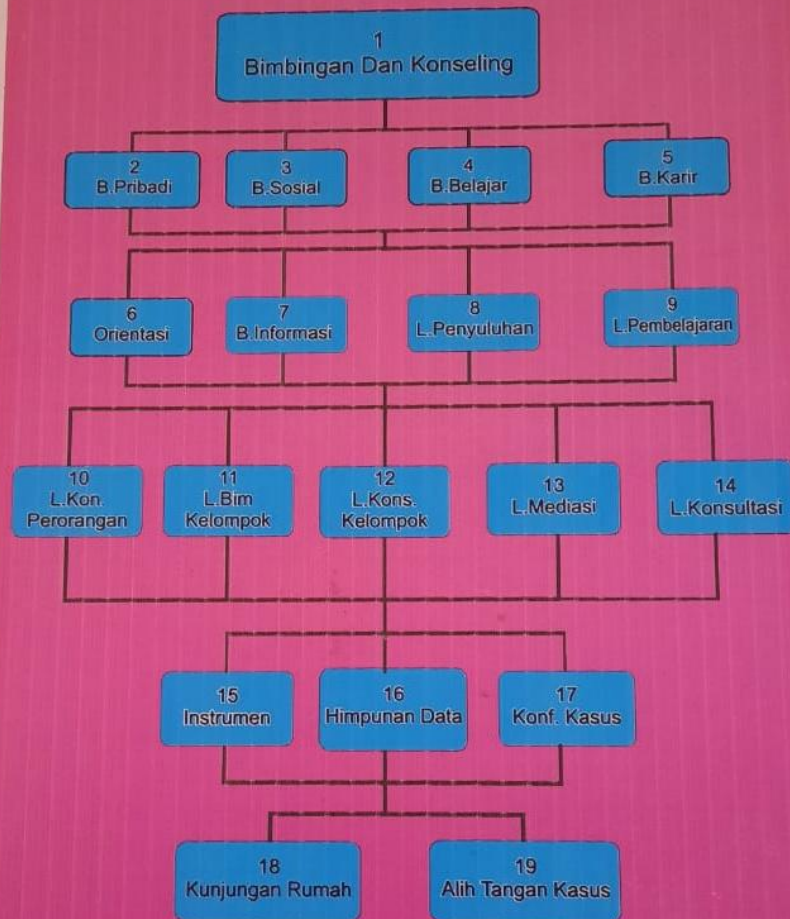


Struktur Organisasi BK



Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah Di Sekolah

POLA 19 DALAM BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH



Mengetahui
Kepala SMPN 8 BANDA ACEH

Koordinator BK

Dra. SAWIYAH

NIP. 1960 0801 1983 02 2002

Dra. Siti Halimah

Nip. 19600605198110200



Mekanisme Kerja